

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BMT AL-RIFAIE
TAHUN 2015-2018)**

SKRIPSI



Oleh

LATHIFAH ASMUL FAUZI

NIM : 16540084

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BMT AL-RIFAIE
TAHUN 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
LATHIFAH ASMUL FAUZI

NIM : 16540084

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BMT AL-RIFAIE
TAHUN 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh

LATHIFAH ASMUL FAUZI

NIM : 16540084

Telah disetujui tanggal 18 Maret 2019
Dosen Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 19860909 201903 2 014

Mengetahui :
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE.,M.Si.,Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BMT AL-RIFAIE TAHUN 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh:

LATHIFAH ASMUL FAUZI
NIM : 16540084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 9 April 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM</u> NIDT. 19801109 20160801 2 053	: ()
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris <u>Esy Nur Aisyah, SE., MM</u> NIP. 19860909 201903 2 014	: ()
3. Penguji Utama <u>Khusnudin, S.Pi., M.Ei</u> NIDT. 19700617 20160801 1 052	: ()

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lathifah Asmul Fauzi
NIM : 16540084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BMT AL-RIFAIE TAHUN 2015-2018)"

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dana atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebcnarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Maret 2020

Hormat saya,



Lathifah Asmul Fauzi

NIM : 16540084

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk yang istimewa Bapak dan Ibu tercinta, tersayang dan terkasih.

Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan dan doa yang selama ini telah tcurahkan. Bapak dan ilbu adalah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah berjuang dan berkorban untuk dapat mengantarkanku hingga sampai titik ini. Banyak sekali hal yang ingin ku ungkapkan namun tidak dapat tertulis satu per satu. Hanya mampu berharap semoga karya ini bisa membuat kalian bangga terhadap kakak.

Untuk adik perempuanku yang banyak memberi inspirasi dalam hidupku.

Terimakasih selalu menjadi penghibur di kala hal-hal yang menjenuhkan dan menjengkelkan datang.

Untuk keluarga besarku.

Terimakasih atas doa yang tak henti-hentinya dicurahkan demi suksesanku.

Untuk semua teman-teman yang akan selalu aku rindukan.

Terimakasih telah menjadi kawan dan lawan dalam setiap hal. Banyak sekali pelajaran serta pengalaman berharga yang bisa menjadi bekal masa depan. Semoga kelak kita bertemu lagi dengan kesuksesan masing-masing.

Untuk dosen pembimbing terbaik, Ibu Esy Nur Aisyah.

Terimakasih untuk tidak pernah lelah membimbing dan mendukung hingga karya ini terselesaikan dan mengantarkan sampai dititik ini. Terimakasih untuk tidak hanya memposisikan diri sebagai dosen, tetapi juga sebagai teman dan ibu yang tulus mencurahkan tenaga dan waktu sepenuhnya demi mendampingi menyelesaikan karya ini.

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kucintai.

Dengan segala ketulusan hati,

Lathifah Asmul Fauzi

HALAMAN MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila
engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapkanlah bekerja keras
(untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau
berharap. (QS. Al-Insyirah,6-8)*

*Mendapatkan hal yang besar pastinya dibarengi pula dengan
perjuangan yang luar biasa (Mario Teguh)*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Pada BMT Al-Rifaie Tahun 2015-2018)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Esy Nur Aisyah, SE., MM. selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Wahid Hasyim, SE selaku Manager BMT Al-Rifaie
7. Zahid Mubarak selaku Bendahara BMT Al-Rifaie
8. Orang tua penulis Bapak Bangun, dan Ibu Retno Dwi Astuti, serta adik penulis Rafika Noviana Fauzi yang menjadi penyemangat dalam setiap doa dan motivasi serta tak henti mendoakan kesuksesan penulis

9. Sahabat Keluarga Cemara Penulis Elly Noer Safitri dan Diah Ayu Setiasih yang senantiasa mendampingi dan memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Teman-teman Mahad Tabaraka Al-Islami yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
11. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah (S1) Angkatan 2016 yang telah menjadi partner selama masa studi serta menjadi keluarga di Malang
12. Teman-teman BI Corner, GenBI Malang, Sahabat Pendamping dan SESCOM yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan dukungan selama masa studi
13. Dan seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan doa baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya rabbal 'Alamin.

Malang, Maret 2020

Lathifah Asmul Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis	23
2.2.1 <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT).....	23
2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	26
2.2.3 Pembiayaan <i>Murabahah</i>	27
2.2.4 Pembiayaan <i>Rahn</i>	29
2.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	33
2.2.6 Pertumbuhan Laba	34
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Kerangka Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba.....	39
2.4.2 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Pertumbuhan Laba	40

2.4.3	Pengaruh Pembiayaan <i>Rahn</i> terhadap Pertumbuhan Laba	40
2.4.4	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian	44
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5	Data dan Jenis Data	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.7	Definisi Operasional Variabel	48
3.7.1	Variabel Terikat (Dependen)	48
3.7.2	Variabel Bebas (Independen)	49
3.8	Analisis Data	53
3.8.1	Statistik Deskriptif	53
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	53
3.8.3	Uji Hipotesis	58
3.8.4	Uji Koefisien Determinasi	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian	61
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	69
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	71
4.1.4	Uji Regresi Linier Berganda	76
4.1.5	Uji Hipotesis	78
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.2.1	Pengaruh Simultan Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan Murabahah (X2), <i>Rahn</i> (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) terhadap Pertumbuhan Laba	82
4.2.2	Pengaruh Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba	84
4.2.3	Pengaruh Parsial Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Pertumbuhan Laba	87
4.2.4	Pengaruh Parsial Pembiayaan <i>Rahn</i> terhadap Pertumbuhan Laba	91
4.2.5	Pengaruh Parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba	92

BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	49
Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi	54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.6 Hasil Signifikansi.....	72
Tabel 4.7 Uji F (Simultan).....	73
Tabel 4.8 Uji T (Parsial)	74
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi R^2	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset BMT Al-Rifaie	4
Gambar 1.2 Laba Bersih BMT Al-Rifaie.....	5
Gambar 1.3 DPK, Pembiayaan dan BOPO BMT Al-Rifaie	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Al-Rifaie.....	59
Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Output SPSS 21
- Lampiran 3 Biodata Peneliti
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ABSTRAK

Lathifah A. Fauzi. 2020. SKRIPSI. Judul : “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Pada BMT Al-Rifaie Tahun 2015-2018)

Pembimbing : Esy Nur Aisyah S.E.,MM

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn*, Pertumbuhan Laba

Perbankan syariah saat ini telah mengalami perkembangan dan banyak dikenal masyarakat dengan beragam produk yang ditawarkan. Perkembangan perbankan syariah ini tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). BMT Al-Rifaie merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana seperti halnya perbankan syariah. Adapun kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana tersebut dijadikan sarana untuk mencapai tujuan salah satunya yaitu Pertumbuhan Laba. Faktor-faktor yang dinilai dapat menaikkan pertumbuhan laba yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, objek dalam penelitian ini adalah BMT Al-Rifaie Gondanglegi, Kabupaten Malang. Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Sedangkan, dana pihak ketiga, pembiayaan murabahah, pembiayaan rahn dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yaitu dengan Uji t dan Uji F dengan memenuhi uji asumsi klasik dan bantuan program SPSS versi 21.

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu menunjukkan data yang digunakan terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah dan BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Pembiayaan Rahn berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Rahn dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ABSTRACT

Lathifah A. Fauzi. 2020. THESIS. Tittle : “Factor Analysis Influence of Profit Growth (Study on BMT Al-Rifaie Period 2015-2018)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah S.E.,MM

Kata Kunci : The Third Party Funding, *Murabahah* Financing, *Rahn* Financing, Operating Expenses Operating Income, Profit Growth

Sharia banking now has been developed and widely known by community with a variety of offered products. The development of Sharia banking is not detached of the contributions given by Sharia Microfinance Institution (LKMS). Al-Rifaie BMT is one of the financial institutions that conduct the collection and distribution of funds as well as Sharia banking. As for the activities of collection and distribution of funds made as a way to achieve the goal, one of them is Profit Growth. The factors considered to increase the profit growth that The Third Party Funding, Financing, and Operating Expenses Operating Income. The aim of this study is to examine the factors considered the profit growth in Al-Rifaie BMT.

This study uses a quantitative approach, the object of this study is Al-Rifaie BMT Gondanglegi, Malang. The profit growth as the dependent variable. Meanwhile, The Third Party Funding, the murabaha financing, rahn financing and operating expenses operating income as the independent variables. This study uses data analysis techniques multiple linear regression with t test and F test to fill the test of classical assumption and assistance program SPSS version 21.

This study has filled the classical assumption that show data used normally distributed, does not occur multicollinearity, there is no autocorrelation, and does not occur heteroscedasticity. Based on multiple linear regression analysis showed that partially The Third Party Funding, Murabahah Financing and Operating Expenses Operating Income significantly negative effect on profit growth. While Rahn Financing positive significant effect on profit growth. The results of test showed simultaneously that the variables The Third Party Funding, Murabahah Financing Rahn Financing and Operating Expenses Operating Income positive significant effect on profit growth.

المستخلص

لطيفة اسم الفوزي. 2020 . البحث الجامعي. العنوان : "تحليل للعوامل التي تؤثر علي تعتبر زيادة (دراسةحالية في بيت المال وتمويل الرفعي مالانج العام 2015 - 2018 المشرف : اشفي نور عائشة الما جستير
الكلمات المفتاحية : الأطراف الثالثة و التمويل و التكاليف و تعتبر

تتطور المالية الشرعية الآن و تشهر بالمجتمع بأنواع المنتجات التي تساموم بها . هذا تطور يلصق على الإسهام من مؤسسة مالية. و من مؤسسة مالية هي التأمين الشرعية (تكافل) و الرهونة الشرعية (الرهن) و مؤسسة الزكاة و إنفاق و بيت المال والتمويل. في بيت المال وتمويل الرفعي مالانج واحدة من المؤسسات المالية التي تقوم بأنشطة جمع الأموال و توزيعها مثل المالية الشرعية. و أما بأنشطة جمع الأموال و توزيعها كوسيلة لإكتساب الهدف وهي نمو الأرباح . العوامل التي تعتبر زيادة في نمو الأرباح هي أموال الأطراف الثالثة (DPK) و التمويل و التكاليف و (BOPO) الغرض من هذه الدراسة هو تبلي العومل التي تؤثر على نمو الأرباح في بيت المال وتمويل الرفعي مالانج.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة كمية. و موضوع البحث ه بيت المال وتمويل الرفعي مالانج. نمو الأرباح كالمتغير التابع . بما أن أموال الأطراف الثالثة , تمويل المرابحة , تمويل الرهن و التكاليف (BOPO) كالمغير المستقل . يستخدم هذا البحث بطريقة تحليل البيانات , منتحي الانحدار الخطي المتعدد بوسطة وهي إختبار و إختبار أيملاء إختبار الإقتراض الكلاسيكي و إعانة البرنامج س ف س س اصدار 21.

ملاء هذا البحث إختبار الإقتراض الكلاسيكي يعني يوضح أن البيانات المستخدمة يتم توزيعها طبيعيا, و لاتحدث توزع عادة, خطية متداخلة متعددة, لا يوجد الارتباط الذاتي وعدم تجانس. إسنادا على الإختبار منتحي الانحدار الخطي المتعدد الجزئ هو ان يكون لها من الأطراف الثالثة. فإن تمويل المرابحة و (BOPO) لهما التأثير السلبى الكبير على نمو الأرباح. و في تمويل الرهن له التأثير الإيجابى الكبير على نمو الأرباح. يدل نتيجة الإختبار الانحدار المتعدد الحصول في نفس الوقت أن متغير الأطراف الثالثة, تمويل المرابحة, تمويل الرهن لهم التأثير الإيجابى الكبير على نمو الأرباح

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah saat ini telah mengalami perkembangan dan banyak dikenal masyarakat dengan beragam produk yang ditawarkan (Damayanti, 2018). Perkembangan perbankan syariah ini tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah. Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan dalam prinsip operasinya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah yang terhindar dari unsur riba, *gharar*, *maisir* dan akad yang bathil (Soemitra, 2017). Pada saat ini lembaga keuangan syariah yang sedang berkembang di Indonesia tidak hanya dalam sektor perbankan, namun juga berkembang lembaga keuangan syariah non-bank yang berprinsip sesuai dengan syariah islam diantaranya asuransi syariah (*takaful*), reksadana syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah (*rahn*), lembaga zakat, infaq, shadaqah dan wakaf, modal ventura syariah dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) (Sudarsono, 2003)

Baitul Maal di Indonesia bermula setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mana pada waktu timbul peluang untuk mendirikan

bank-bank yang berprinsip syariah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, kemudian muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah (Sudarsono, 2003). *Baitul Maal Wa Tamwil* terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha pengumpulan serta penyaluran dana *non-profit*, seperti *zakat*, *infaq*, dan *shodaqoh*. Sedangkan *Baitut Tamwil* merupakan sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Sudarsono, 2003).

Berdasarkan undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang kemudian lebih spesifik lagi diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi No. 16/Per/M.KUM/IX/2015 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan koperasi hal tersebut dapat dikatakan bahwa BMT merupakan suatu lembaga keuangan mikro syariah yang berpayung pada badan hukum koperasi (Rahardjo, 1999). Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni mengentaskan usaha kecil (Rahardjo, 1999). Dalam prakteknya PINBUK menetaskan BMT dan kemudian pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil (Rahardjo, 1999).

Perkembangan BMT di Indonesia sampai saat ini telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dimana telah mempunyai jaringan yang tersebar

luas. Sejak pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 2000-an hingga saat ini terus mengalami peningkatan dan mencapai titik yang luar biasa. Berdasarkan data Permodalan BMT (PMBT) ventura sebagai asosiasi BMT di Indonesia, terdapat sekitar 4.500 BMT di tahun 2015 yang melayani kurang lebih 3.7 juta orang dengan aset sekitar Rp 16 triliun yang dikelola oleh 20 ribu orang (Sharianews.com). Angka pertumbuhan BMT yang pada tahun 2017 terdapat 4000, yang terdaftar sebagai anggota perhimpunan sekitar 326 BMT (Joelarso,2017). Hingga pada bulan November 2018 pertumbuhan BMT meningkat mencapai angka 4500 unit (Puspayoga, 2018)

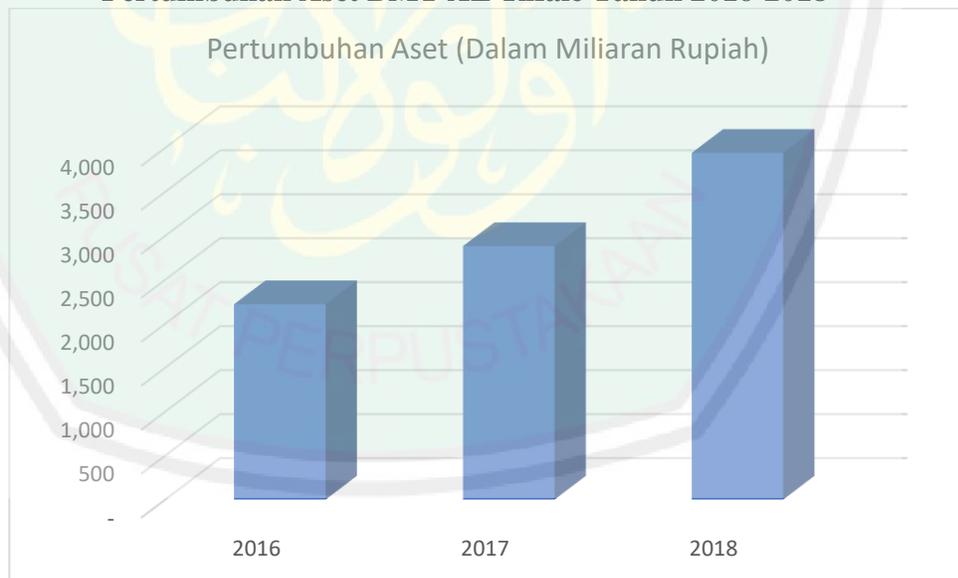
Salah satu BMT yang memiliki perkembangan cukup baik di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Malang yaitu *Baitul Maal Wa Tamwil Al-Rifaie*. Pada tanggal 21 Oktober 1999 BMT Al-Rifaie awalnya yaitu Kopontren Pondok Modern Al-Rifaie (Company Profile,2008). Kemudian pada tahun 2007 melakukan perubahan anggaran dasar dan telah mendapatkan legalitas dari Notaris dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Timur dengan nomor : 518/PAD/BH/XVI/39/103/2008 pada tanggal 25 Januari 2008 (Company Profile,2008). BMT Al-Rifa'ie berada pada di kompleks yayasan pondok pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi yang mana yayasan ini merupakan yayasan yang sudah mempunyai nama besar sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama ketika berkembang di masyarakat. Bapak

Wahid Hasyim selaku manajer BMT Al-Rifaie pada hari Rabu, 18 September 2019 pukul 13.00 WIB menegaskan bahwa :

“Terdapat juga jamaah yang mempunyai kegiatan dalam lingkungan pondok pesantren tersebut menjadikan pangsa pasar lebih mudah untuk di dapatkan”.

Penelitian ini menggunakan objek BMT Al-Rifaie dengan alasan bahwa BMT ini dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan perkembangan aset yang cukup baik dan selain itu masih jarang yang menggunakan BMT Al-Rifaie sebagai objek penelitian sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Al-Rifaie. Adapun perkembangan aset yang dimiliki BMT Al-Rifaie dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Aset BMT AL-Rifaie Tahun 2016-2018



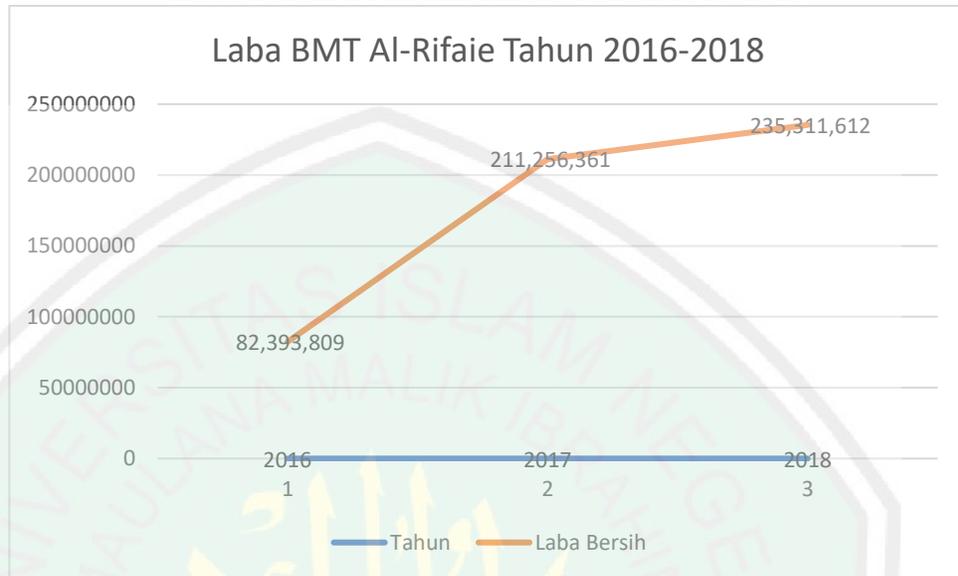
Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya perkembangan total aset yang dimiliki oleh BMT Al-Rifaie dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari

tahun 2016 aset yang dimiliki oleh BMT Al-Rifaie yaitu Rp 2.221.000.000 kemudian ditahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 29% yaitu menjadi Rp 2.882.000.000 kemudian di tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 36% menjadi Rp 3.942.000.000.

Dalam kegiatan operasionalnya, BMT Al-Rifa'ie memiliki beberapa produk penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*) yang ditawarkan pada anggota serta masyarakat umum (Company Profile, 2008). Produk penghimpunan dana yang di tawarkan BMT Al-Rifaie meliputi Simpanan *Wadiah* Santri dan Simpanan *Mudharabah*. Sedangkan dalam penyalurannya terdapat beberapa produk yaitu Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Al-Qardh*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Pembiayaan *Rahn* (Company Profile, 2008). Dari produk penghimpunan dan penyaluran yang disalurkan oleh BMT Al-Rifaie dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan laba BMT tersebut. Adapun perkembangan laba bersih BMT Al-Rifaie ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.2
Laba Bersih BMT AL-Rifaie Tahun 2016-2018



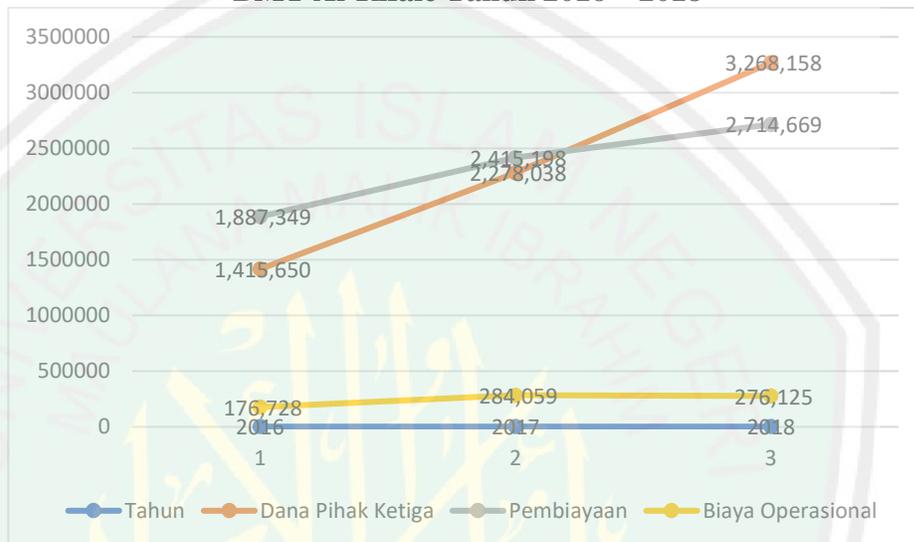
Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Rifaie

Berdasarkan Gambar 1.1 perkembangan laba bersih BMT Al-Rifaie menunjukkan hasil laba bersih meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dibuktikan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 82.393.809 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 16%, dengan laba bersih sebesar Rp 211.256.361 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 11%, dengan laba bersih sebesar Rp 255.311.612.

Adapun faktor-faktor yang dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie ini yaitu berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun, pembiayaan yang disalurkan serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dikeluarkan. Berikut merupakan grafik yang menyajikan faktor-

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba BMT Al-Rifaie selama tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018 :

Gambar 1.3
Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan BOPO
BMT Al-Rifaie Tahun 2016 – 2018



Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Rifaie

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasanya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada BMT Al-Rifaie yaitu Dana Pihak Ketiga yang berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat oleh BMT Al-Rifaie. Menurut Undang – Undang Perbankan Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Dana Pihak Ketiga (Simpanan) adalah Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan grafik tersebut dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan secara terus menerus dari

tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dana Pihak Ketiga dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada BMT Al-Rifaie. Dengan semakin banyaknya dana yang dihimpun, semakin banyak yang dapat dikelola dan semakin banyak pula keuntungan atau laba yang akan didapat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016), (Resmi, 2015) dan (Winarsih & Setiawan, 2013) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut penelitian (Suryani & Ika, 2019) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian (Lisa, 2016) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian yang dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan laba yaitu dari faktor pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Al-Rifaie. Pembiayaan adalah penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Al-Rifaie menggunakan berbagai akad diantaranya adalah Pembiayaan *Murabahah* dan *Rahn*. Namun Pembiayaan yang paling diminati di BMT Al-Rifaie adalah pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* (jual beli). Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* bersifat pasti baik jumlah serta waktu penerimaannya (Fatimatuzzahro, 2017). Sedangkan pembiayaan *rahn* merupakan salah satu pembiayaan yang tergolong aman karena terdapat jaminan. Keuntungan yang

diperoleh BMT dari pembiayaan *murabahah* dan *rahn* akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada BMT. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Fadhila, 2015), (Nurawalunnisa, 2017), dan (Ariyani, 2013) yang menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Penelitian oleh (Kurniawati, 2014) menunjukkan bahwa *Rahn* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Ayuningtyas & Dwi, 2019) menunjukkan bahwa *Rahn* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinilai juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Dendawijaya, 2009). Penelitian (Winarsih & Setiawan, 2013), (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian (Suryani & Ika, 2019), yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal pada suatu lembaga instansi sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat dan mengukur keberhasilan dari BMT berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dan menghasilkan laba. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud yaitu anggota BMT Al-Rifaie. Anggota menitipkan dananya di sana, apabila kinerja keuangan yang dapat dilihat dari pertumbuhan laba BMT tersebut baik, maka anggota akan mendapatkan laba bagi hasil sesuai kesepakatan. Hal ini berarti semakin banyak laba yang didapatkan BMT, maka semakin banyak bagi hasil yang didapatkan oleh anggota BMT tersebut. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Nirwarna & Septiarini, 2015)

Berdasarkan uraian *gap fenomena* diatas bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Dan juga penelitian ini didukung oleh *gap research* bahwa hasil dari penelitian terdahulu terjadi belum kesesuaian dan belum banyak penelitian dilakukan pada BMT. Peneliti menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Rahn dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Pengambilan variabel ini berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas. Berdasarkan tersebut maka

peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Pada BMT Al-Rifaie Tahun 2015-2018)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018) ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018) ?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018) ?
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Rahn* secara parsial terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018) ?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada BMT Al-Rifaie. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018)
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018).
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018).
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Rahn* secara parsial terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018).
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap pertumbuhan laba di BMT Al-Rifaie (Tahun 2015-2018)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkaya kajian teoritis dalam bidang lembaga keuangan mikro syariah terkhusus dalam hal pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Mampu menambah pengetahuan mengenai konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik *Baitul Mal Wa Tamwil* yang berkaitan dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Bagi *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam membuat suatu keputusan sebagai upaya lebih meningkatkan laba dan peningkatan kinerja *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan khususnya dalam bidang *Baitul Mal Wa Tamwil* bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas untuk mengantisipasi pembahasan yang melenceng dan tidak sesuai terhadap topik bahasan dalam penelitian ini, maka penelitian memiliki batasan. Batasan-batasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di *Baitul Mal Wa Tamwil* Al-Rifaie Gondanglegi Kabupaten Malang
2. Dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dikarenakan dalam melihat baik buruknya pertumbuhan laba dan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan biasanya dilihat selama empat tahun
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dibatasi oleh faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian merupakan suatu acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Suryani & Ika, 2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel X : - <i>Net Operational Income (NOI)</i> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Non Performin Financing (NPF)</i> - <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara Parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performin Financing (NPF)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> dan Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sedangkan variable <i>Net Operating Income (NOI)</i> berpengaruh terhadap

		<ul style="list-style-type: none"> - Biaya Operational terhadap pendapatan operasional (BOPO) <p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Laba 		<p>pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan secara simultan variable <i>Net Operating Income (NOI)</i>, Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performin Financing (NPF)</i>, <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> dan Biaya Operational terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
2	(Ayuningtyas & Dwi, 2019) Pengaruh Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i> , Pembiayaan <i>Ar-Rum</i> , Harga Emas dan Jumlah Uang yang beredar terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i> - Pembiayaan <i>Ar-Rum</i> - Harga Emas - JUB <p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas Pegadaian Syariah 	Koreksi kesalahan model (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam jangka pendek Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i>, Pembiayaan <i>Ar-Rum</i>, Harga emas dan jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah - Dalam jangka panjang harga emas dan jumlah

				uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah.
3	(Ahmad, Eva Fauziah, 2018) Laba Bersih dari Perspektif Murabahah dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016)	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Murabahah - <i>Ijarah</i> <p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih 	uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih - Secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4	(Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Finance</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) - Dana Pihak Ketiga - <i>Non Performing Financing</i> <p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial dan Simultan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah

5	(Resmi, 2015) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2011	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Operational Net Income (NOI)</i> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Non Performing Financing (NPF)</i> - <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> - <i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> <p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Laba 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR dan OER secara bersama-sama memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba Bank Syariah. - Variabel Net Operational Income (NOI) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - Variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
---	---	---	----------------------------------	---

				<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Non Performing Financing (NPF) secara pasrial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
6	(Fadhila, 2015) Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Mudharabah - Pembiayaan Murabahah Variabel Y : <ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba - Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba
7	(Winarsih & Setiawan, 2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> - Permodalan - Pembiayaan - <i>Non Performing Financing</i> - Dana Masyarakat - Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Y : <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Laba 	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa permodalan, pembiayaan, non performance finance, dana masyarakat, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia - Secara parsial (uji t), membuktikan bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat

				berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan non performance finance dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
8	(Kurniawati, 2014) Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah	Variabel X : - Transaksi Gadai Syariah (Rahn) Variabel Y : - Laba Bersih	Uji Regresi Linier Berganda	- Pendapatan transaksi gadai syariah (rahn) memiliki pengaruh positif terhadap variabel laba bersih
9	(Yusuf & Surjaatmadja, 2018) Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)	Variabel X : - Rasio Kecukupan (CAR) - Rasio pembiayaan terhadap deposito (FDR) - BOPO Variabel Y : - Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara Parsial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas - NPF tidak memiliki pengaruh signifikan pada hubungan antara CAR dengan profitabilitas dan hubungan antara

				<p>FDR dengan profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - NPF memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap hubungan antara BOPO dengan profitabilitas, namun NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh tidak signifikan (tidak dapat memoderasi) hubungan CAR dengan ROA dan NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh tidak signifikan. - Hubungan FDR dengan ROA dan NPF sebagai variabel pemoderasi memiliki pengaruh negative yang signifikan hubungan BOPO dengan ROA syariah bank umum di Indonesia periode 2012-2016
10	(Lisa, 2016) Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Sitribution of Funds against Third Party	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Dana Pihak Ketiga (DPK) 	Analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

	Financing and Its Implication on Profitability (Studies in Islamic Cooperative Baitul Maal wa Tamwil In Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Pembiayaan Variabel Y : <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 		terhadap pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal, DPK dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
11	(You Are Nita Sari, 2016) Analysis of the Effect of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio on Bank's profitability After the Application of IFRS	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - Capital Adequacy Ratio (CAR) - Loan to Deposit Ratio (LDR) Variabel Y : <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (ROA) 	Analisis regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan variabel DPK, CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA - Secara parsial, variabel DPK dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
12	(Iqbal, Wilson, Hassan, & Bashir, 2012) Determinant of Islamic Banking Profitability in Malaysia	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan Modal - Risiko Kredit - Likuiditas - Ukuran Bank - Manajemen Pengeluaran 	Analisis data panel Generalized Least Square (GLS)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Bank memiliki hubungan positif yang signifikan dalam menentukan profitabilitas - Meskipun ada faktor penentu, hanya ukuran bank yang dapat menaruh

				kepercayaan di mata konsumen
13	(Muda, Shahrudin, & Embaya, 2013) Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia	Variabel : - Biaya Overhead - Pinjaman - Efisiensi - Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto - Ukuran Bank	Generalized Least Square (GLS)	- Bank Syariah Domestik lebih menguntungkan daripada Bank Syariah Asing - Biaya Overhead, pinjaman, efisiensi, tingkat pertumbuhan produk domestik bruto dan ukuran bank berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank domestik - Produk domestik bruto per kapita memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan profitabilitas bank asing

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh (Sudarsono, 2003). Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Sudarsono, 2003). Usaha-usaha tersebut mejadi

bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah (Sudarsono, 2003).

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) (Sudarsono, 2003). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan BMT dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat (Sudarsono, 2003).

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan system syariah (Sudarsono, 2003). Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat (Sudarsono, 2003). Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat yang serba cukup ilmu pengetahuan maupun materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat (Sudarsono, 2003). Dalam menjalankan usahanya BMT tidak jauh dengan BPRS yakni menggunakan :

1. Prinsip bagi hasil yaitu adanya pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT yang meliputi : Al-Mudharabah, Al-Musyarakah, Al-Muzara'ah, Al-Musaqah) (Sudarsono, 2003)

2. System jual beli yang merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah dengan mark-up. Keuntungan BMT ini nantinya akan dibagi kepada penyedia dana yang termasuk dalam system ini adalah Ba'I Al-Murabahah, Bai' As-Salam, Bai' Al-Istishna, Bai' Bitsaman Ajil (Sudarsono, 2003)
3. Sistem Non-Profit yaitu pembiayaan kebajikan merupakan pembiayaan yang bersifat social dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja. Yang termasuk dalam system ini yaitu *Al-Qordhul Hasan* (Sudarsono, 2003).
4. Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan atau kerugian yang disepakati. Yang termasuk dalam pembiayaan ini adalah *Al-Musarakah* dan *Al-Mudharabah* (Sudarsono, 2003)

Produk pembiayaan yaitu Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi uangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Meliputi Pembiayaan

Murabahah (MBA), Pembiayaan *Ba'I Bitsaman Ajil* (BBA), Pembiayaan *Mudharabah* (MDA) dan Pembiayaan *Musyarakah* (Sudarsono, 2003)

2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau yang lebih biasa disebut dana pihak ketiga merupakan dana yang terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (Martono, 2003).

Dalam penelitian ini dana pihak ketiga sebagai variabel objek penelitian sangat erat kaitannya dengan pelarangan pembekuan modal (*Idle money*). Dijelaskan dalam QS. At-Taubah bahwasanya dana pihak ketiga ini digunakan

untuk penyaluran pembiayaan yang bertujuan untuk menghindari adanya dana yang menganggur. QS. At-Taubah ayat 34 berbunyi :

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ

عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

أَلِيمٍ

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksaan yang perih” (QS. At-Taubah:34)

2.2.3 Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah (Sudarsono, 2003). Dalam *murabahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu (Sudarsono, 2003). Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok (Sudarsono, 2003). Dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan atau di *mark up*. Dengan kata lain, penjualan barang kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit* (Sudarsono, 2003). Akad *murabahah* menjadi akad yang mendominasi diperbankan. Hal ini karena beberapa alasan. Yang pertama, *murabahah* adalah suatu mekanisme investasi yang cukup memudahkan dibandingkan dengan

akad skema bagi hasil. Kedua, pembiayaan dengan akad *murabahah* jauh akan ketidakpastian dan mempunyai risiko yang cenderung rendah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَحْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
 اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”
 QS. An-Nisa:29.

Ulama madzhab berbeda pendapat tentang biaya apa saja yang dapat dibebankan kepada harga jual barang tersebut (Karim, 2004). Ulama Maliki membolehkan biaya-biaya yang langsung terkait dengan transaksi yang beli itu dan biaya-biaya yang tidak langsung terkait dengan transaksi tersebut, namun memberikan nilai tambah pada barang itu (Karim, 2004). Ulama madzhab Syafi’I imembolehkan membebankan biaya-biaya yang secara umum timbul dalam suatu transaksi jual beli kecuali biaya tenaga kerjanya sendiri karena komponen itu termasuk dalam keuntungannya (Karim, 2004). Begitu pula pada biaya-biaya yang tidak menambah nilai barang tidak boleh dimasukkan sebagai komponen biaya. Ulama madzhab Hanafi membolehkan membebankan biaya-biaya yang secara umum timbul dalam suatu transaksi jual beli, namun mereka tidak membolehkan biaya-biaya yang memang semestinya dikerjakan oleh si penjual (Karim, 2004). Ulama madzhab Hambali berpendapat bahwa semua

biaya langsung maupun tidak langsung dapat dibebankan harga jual selama biaya-biaya itu harus dibayarkan kepada pihak ketiga dan akan menambah nilai barang yang dijual. Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah terdapat pada QS. Al-Baqarah (2) : 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah (2):275).

Skema Murabahah :

1. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. harga jual adalah harga beli bank dari produsen (pabrik/toko) ditambah keuntungan (*mark-up*). Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.
2. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlaku *akad*. Dalam perbankan, murabahah lazimnya dikenal dengan cara pembayaran cicilan (*bitsaman ajil*).
3. Dalam transaksi ini, bila sudah ada barang diserahkan segera kepada nasabah, sedangkan pembayaran dilakukan secara Tangguh

2.2.4 Pembiayaan *Rahn*

Menurut bahasanya *rahn* adalah tetap dan lestari, seperti juga dinamai *al habsu* artinya penahan seperti dikatakan *ni'matun rahinah*, artinya karunia yang tetap dan lestari (Sudarsono, 2003). Teknisnya *rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya (Sudarsono, 2003). Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis (Sudarsono, 2003). Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Sudarsono, 2003).

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai. Tujuan akan *rahn* adalah untuk memberi jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib oleh nasabah harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut : (1) milik nasabah sendiri (2) jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar dan (3) dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank (Sudarsono, 2003)

Landasan Hukum :

1. Al-Quran :

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَمَا تَجِدُوا كَاتِبًا ۖ فَرِهْنَ ۖ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَصَحَّ بِكُمُ الْعَدْلُ فَلْيَمْدُوا ۗ﴾

الَّذِي أَوْفَىٰ أَمْنَهُ ۖ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ۖ عِاثٌ ۖ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)” (QS. Al-Baqarah/2 : 283).

2. Al-Hadits :

Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah SAW membeli makan dari seorang Yahudi dan menjamin kepadanya baju besi (HRP. Bukhari Muslim)

Anas ra berkata, “Rasulullah SAW menggadaikab baju besinya kepada seorang Yahudi di Madinah dan mengambil darinya gandum untuk keluarga beliau (HR. Bukhari, Ahmad, Nasa’I dan Ibnu Majah)

Dari Abu Hurairah ra Nabi SAW bersabda :

“Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung risikonya” (HR. Asy Syafi’i. Al Daraquthni dan Ibnu Majah)

Nabi bersabda :

“Tunggangan (kendaraan) yang digadaika boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan.” (HR. Jamaah, kecuali Muslim dan Nasa’i)

Teknis perbankan :

1. Melalui bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggungjawab
2. Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim

3. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizing bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, maka kelebihan tersebut menjadi milik nasabah
4. Bila hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, nasabah menutupi kekurangannya

Pemanfaatan dan Penjualan Barang Gadaian :

1. Pemanfaatan *rahin* atas barang yang digadaikan
 - a. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa *rahin*, tidak boleh memanfaatkan barang seizin *murtahin*, begitu pula *murtahin* tidak boleh memanfaatkannya tanpa seizing *rahin*. Pendapat ini sama dengan Ulama Hanabilah
 - b. Ulama Malikiyah berpendapat bahwa jika barang yang digadaikan sudah berada ditangan *murtahin*, *rahin* mempunyai hak memanfaatkan
 - c. Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa *rahin* dibolehkan untuk memanfaatkan barang jika tidak menyebabkan barang yang digadaikan berkurang, tidak perlu meminta izin, seperti mengendarainya, menempatnya dan lainnya. Akan tetapi jika menyebabkan barang berkurang, seperti sawah, kebun, *rahn* harus meminta izin terhadap *murtahin*.

Pemanfaatan *Murtahin* atas barang gadaian :

- a. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa *murtahin* tidak boleh memanfaatkan barang gadaian sebab dia hanya berhak menguasainya dan tidak boleh memanfaatkannya

- b. Ulama Malikiyah membolehkan murtahin memanfaatkan barang yang digadaikan jika diizinkan oleh rahin atau disyaratkan ketika akad dan barang tersebut barang yang dapat diperjual belikan serta ditentukan waktunya secara jelas. Pendapat ini sama dengan Ulama Syafiiyah
- c. Pendapat Ulama Hanabilah berbeda dengan jumhur. Mereka berpendapat bahwa apabila barang yang digadaikan berupa hewan, murtahin boleh memanfaatkan seperti mengendarai atau mengambil susunya sekedar mengganti biaya meskipun tidak diizinkan oleh rahin. Adapun barang yang digadaikan selain hewan tidak boleh dimanfaatkan kecuali atas izin rahin

2.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya (Dendawijaya, 2009). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Dendawijaya, 2009). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Dendawijaya, 2009). Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin

rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Dendawijaya, 2009).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai dkk, 2007). Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Rivai dkk, 2007). Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2.2.6 Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut (Harahap, 2008) adalah, kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut (Khasmir, 2012) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. (Chariri & Gozali, 2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
2. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
3. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
5. laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

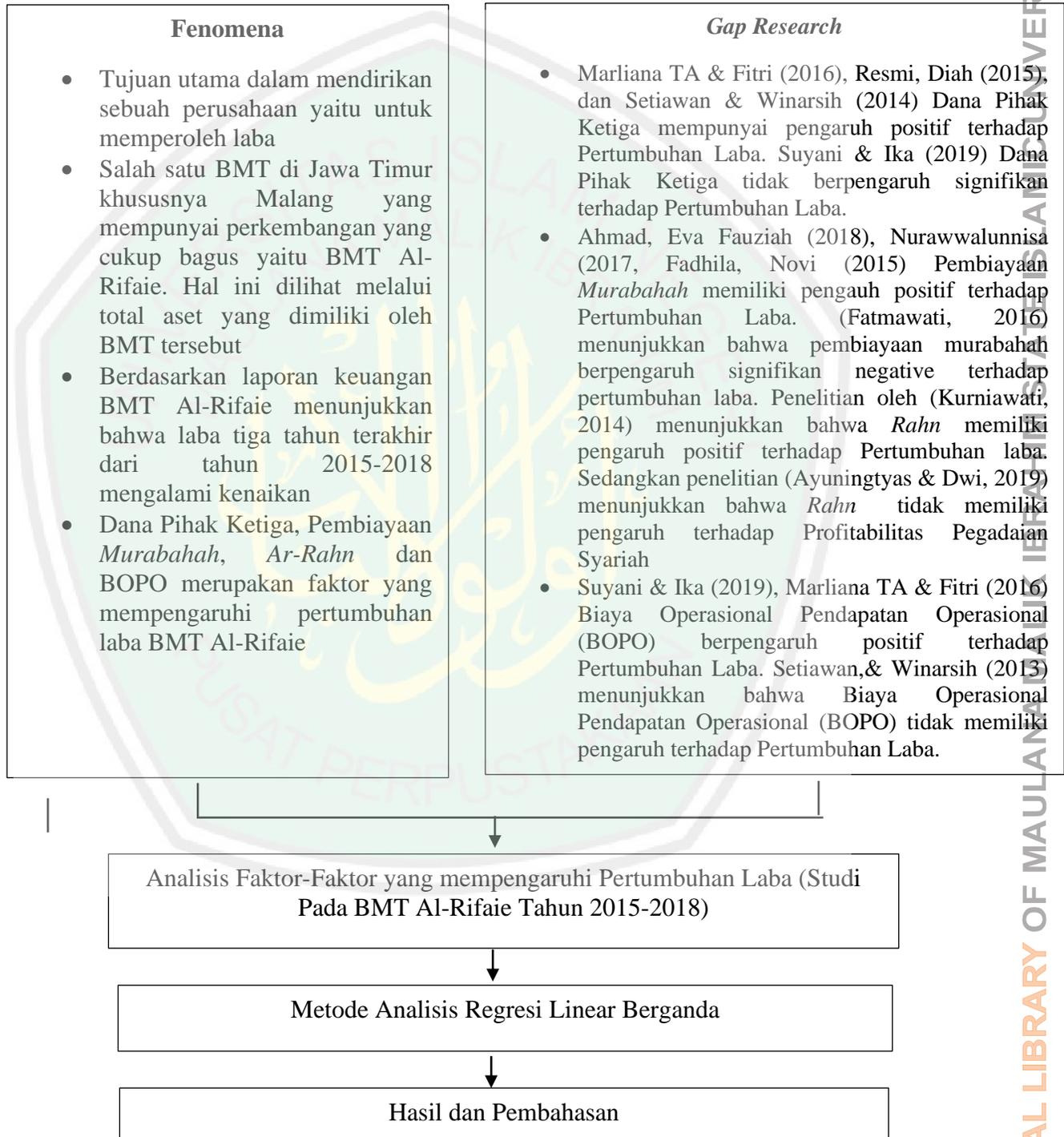
Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$



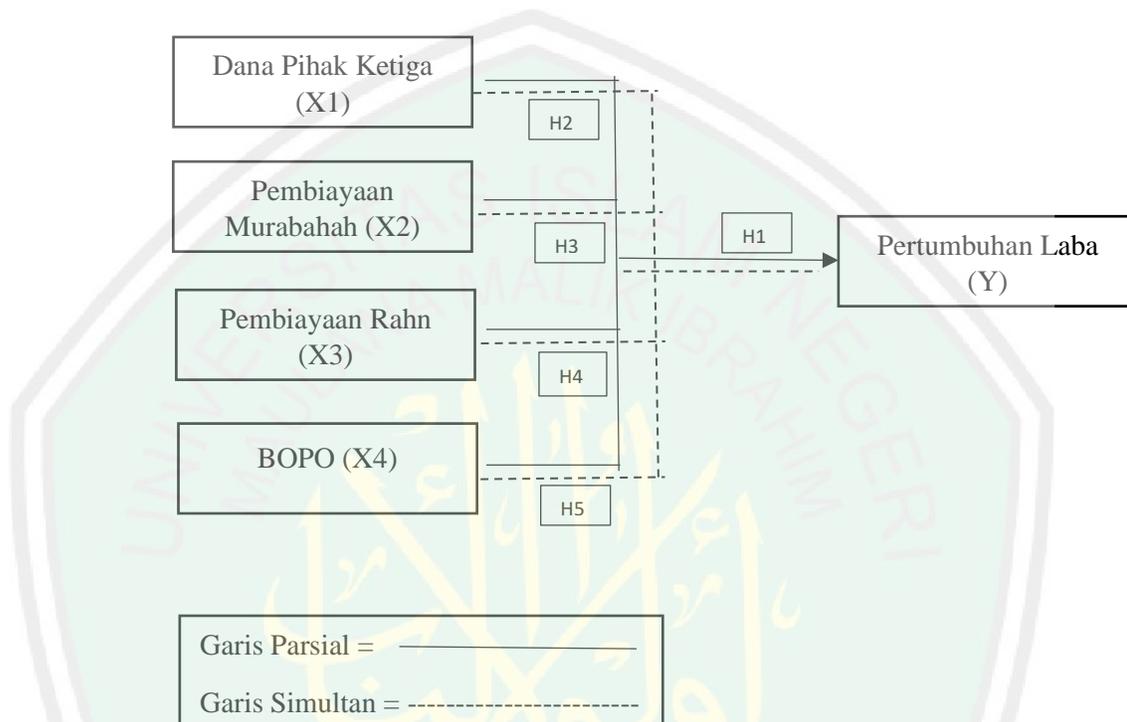
2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Kerangka Hipotesis

Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis



Sumber : Diolah peneliti, 2020

Berdasarkan kajian empiris, kajian teori dan kerangka hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

H2 : Terdapat pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba

H3 : Terdapat pengaruh secara parsial Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pertumbuhan Laba

H4 : Terdapat pengaruh secara parsial Pembiayaan *Rahn* terhadap Pertumbuhan Laba

H5 : Terdapat pengaruh secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016), (Resmi, 2015) dan (Winarsih & Setiawan, 2013) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.2 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pertumbuhan Laba

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah (Sudarsono, 2003). Dalam *murabahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu (Sudarsono, 2003). Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok (Sudarsono, 2003). Dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan atau di *mark up*. Dengan kata lain, penjualan barang kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit* (Sudarsono, 2003).

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Ariyani, 2013), (Nurawwalunnisa, 2017), (Suryani & Ika, 2019), (Fadhila, 2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap variable bebasnya yaitu pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.3 Pengaruh Pembiayaan *Rahn* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut bahasanya rahn adalah tetap dan lestari, seperti juga dinamai *al habsu* artinya penahan seperti dikatakan *ni'matun rahinah*, artinya karunia yang tetap dan lestari (Sudarsono, 2003). Teknisnya rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya (Sudarsono, 2003). Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis (Sudarsono, 2003). Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Sudarsono, 2003).

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniawati, 2014) menunjukkan hasil bahwa pendapatan transaksi gadai syariah (*rahn*) memiliki pengaruh positif terhadap variabel laba bersih.

H4 : Terdapat pengaruh Pembiayaan *Rahn* terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya (Dendawijaya, 2009). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Dendawijaya, 2009).

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016) dan (Winarsih & Setiawan, 2013) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka seperti presentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain lain. (Suryani & Hendrayadi, 2015). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suryani & Hendrayadi, 2015). Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotik verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian.

Penelitian Kuantitatif ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal (hubungan sebab akibat) yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atau bertanggungjawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Suryani & Hendrayadi, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Al-Rifaie Jalan Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi – Malang, Jawa Timur, Indonesia. Alasan peneliti dalam memilih objek di BMT Al-Rifaie adalah melihat BMT Al-Rifaie merupakan BMT yang belum lama berdiri namun sudah memiliki perkembangan aset yang cukup baik, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Al-Rifaie

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2012). Populasi adalah keseluruhan sekelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006).

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari

populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendrayadi, 2015). Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bias dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel (Suryani & Ika, 2019)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan dana pihak ketiga, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015 sampai tahun 2018 berjumlah 48 bulan yang didapatkan melalui laporan neraca sedangkan dalam pertumbuhan laba diambil dari laporan laba/rugi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Al-Rifaie.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan dana pihak ketiga, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *rahn*, dan BOPO pada neraca dan data laporan laba bersih yang berjumlah 48 bulan masing-masing dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang diambil dari laporan keuangan BMT Al-Rifaie. Kemudian setelah diuji normalitas data, didapatkan hasil 31 sampel yang bisa lolos untuk dilakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. *Sampling Jenuh*

adalah sampel yang diambil dapat mewakili jumlah populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Dalam teknik sampel jenuh semua populasi yang ada dijadikan sebagai sampel penelitian (Suryani & Hendrayadi, 2015). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2012)

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian atau sumber data yang akurat. Data ini didapatkan dari BMT dengan wawancara secara langsung dilakukan dengan Bapak Wahid Hasyim selaku manager BMT Al-Rifaie dan Bapak Zahid Mubarak selaku bendahara BMT Al-Rifaie.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi sudah dikumpulkan dan dioleh oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara sesifik (Suryani & Hendrayadi, 2015). Data yang diperoleh secara sekunder yaitu data laporan keuangan bulanan dari tahun 2015 sampai dengan

tahun 2018 yang meliputi neraca serta laba rugi. Selain itu juga, data yang meliputi sejarah, latar belakang, visi misi, struktur organisasi dari BMT Al-Rifaie

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Study Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, majalah, berita, jurnal dan informasi-informasi tertulis lainnya. Dengan riset ini dapat konsep, teori, definisi-definisi yang akan peneliti gunakan sebagai landasan berfikir analisa dalam proses penelitian. Data yang diperoleh melalui pendekatan primer dan sekunder

2. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan pencatatan terhadap dokumen yang dibutuhkan atau bukti tertulis yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi BMT Al-Rifaie berupa laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun

2015 sampai dengan tahun 2018 serta sejarah dan produk-produk dari BMT Al-Rifaie

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai. Suatu bentuk komunikasi langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara akurat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Manajer BMT Al-Rifaie yaitu Bapak Wahid Hasyim dan Staff Keuangan BMT Al-Rifaie yaitu Bapak Zahid Mubarak

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini Variabel terikat (Dependen) yang digunakan yaitu Pertumbuhan Laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba merupakan indicator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi & Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Bulan } t - \text{Laba Bersih bulan } t-1}{\text{Laba bersih bulan } t-1} \times 100$$

3.7.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (Independen) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *attecedet*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel Bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independen) yaitu :

3.7.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun bank dari masyarakat pada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, sertifikat deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk. Simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari nasabah.

Pengukuran dana pihak ketiga dalam penelitian ini didapat pertumbuhan dana pihak ketiga yaitu dengan cara mengurangkan dana pihak ketiga periode sekarang dengan dana pihak ketiga periode sebelumnya kemudian dibagi dengan dana pihak ketiga pada periode sebelumnya.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga bulan } t - \text{Dana Pihak Ketiga bulan } t-1}{\text{Dana Pihak Ketiga bulan } t-1} \times 100$$

3.7.2.2 Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah (Sudarsono, 2003). Dalam *murabahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu (Sudarsono, 2003). Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok (Sudarsono, 2003). Dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan atau di *mark up*. Dengan kata lain, penjualan barang kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit* (Sudarsono, 2003).

Pengukuran pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini didapat pertumbuhan pembiayaan *murabahah* yaitu dengan cara mengurangi pembiayaan *murabahah* periode sekarang dengan pembiayaan *murabahah* periode sebelumnya kemudian dibagi dengan pembiayaan *murabahah* pada periode sebelumnya.

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = \frac{\text{Murabahah bulan } t - \text{Pembiayaan Murabahah bulan } t-1}{\text{Murabahah bulan } t-1} \times 100$$

3.7.2.4 Pembiayaan *Rahn*

Menurut bahasanya *rahn* adalah tetap dan lestari, seperti juga dinamai *al habsu* artinya penahan seperti dikatakan *ni'matun rahinah*, artinya karunia

yang tetap dan lestari (Sudarsono, 2003). Teknisnya *rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya (Sudarsono, 2003). Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis (Sudarsono, 2003). Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Sudarsono, 2003).

Pengukuran pembiayaan rahn dalam penelitian ini didapat pertumbuhan pembiayaan rahn yaitu dengan cara mengurangkan pembiayaan rahn periode sekarang dengan pembiayaan rahn periode sebelumnya kemudian dibagi dengan pembiayaan rahn pada periode sebelumnya.

$$\text{Pembiayaan Rahn} = \frac{\text{Pembiayaan Rahn bulan } t - \text{Pembiayaan Rahn bulan } t-1}{\text{Pembiayaan Rahn bulan } t-1} \times 100$$

3.7.2.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya (Dendawijaya, 2009). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang

diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Dendawijaya, 2009).

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Dendawijaya, 2009). Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Dendawijaya, 2009). Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini didapat dari perbandingan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan pendapatan operasional dikalikan dengan seratus.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel	Variabel	Rumus	Skala
Variabel Independen	Dana Pihak Ketiga (DPK)	$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK bulan } t - \text{DPK bulan } t - 1}{\text{DPK bulan } t - 1} \times 100$	Rasio
Variabel Independen	Pembiayaan Murabahah	$\text{Pertumbuhan Murabahah} = \frac{\text{Murabahah } t - \text{Muabahah } t - 1}{\text{Murabahah } t - 1} \times 100$	Rasio
Variabel Independen	Pembiayaan Rahn	$\text{Pertumbuhan Rahn} = \frac{\text{Rahn } t - \text{Rahn } t - 1}{\text{Rahn } t - 1} \times 100$	Rasio

Variabel Independen	BOPO	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti, 2020

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variable independen atau lebih (X_1, X_2, X_3) dengan variable dependen Y (Lupiyoadi, 2015). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = variable dependen (Pertumbuhan laba)

X₁ = variable independen (Dana Pihak Ketiga)

X₂ = variable independen (Pembiayaan *Murabahah*)

X₃ = variable independen (Pembiayaan *Rahn*)

X₄ = variable independen (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

e = standard error

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variable atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X (Lupiyoadi, 2015). Sebelum melakukan persamaan model regresi maka yang dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memastikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas, heterokedastisitas, multikolineritas dan uji autokorelasi. Apabila empat asumsi klasik tersebut terpenuhi maka model analisis tersebut layak digunakan. Uji Asumsi klasik

digunakan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar tersebut dalam regresi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric (Lupiyoadi,2015). Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametric melainkan menggunakan analisis non-parametrik (Lupiyoadi,2015).

Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau bisa juga menggunakan *scatter plot* dengan mengcau pada nilai residu yang membentuk pola tertentu (Lupiyoadi,2015). Dapat dilakukan juga dengan menggunakan pendekatan yaitu :

- a) Menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Penggunaan uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai Sign $> 0,05$ (Lupiyoadi,2015).

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Uji Heteroskedastisitas berarti validasi residual tidak sama dari satu pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual standardized* (Lupiyoadi,2015). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas (Lupiyoadi,2015)

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variable bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear (Lupiyoadi,2015). Dalam analisis regresi,

suatu model harus terbebas dari gejala multikolinearitas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinearitas, maka dapat melihat :

- a) Ketidakkonsistenan antara koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan.
- b) Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$.
- c) Terjadi perubahan yang berarti pada model regresi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi (Lupiyoadi,2015). Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinearitas sedangkan semakin menjauhi 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinearitas (Lupiyoadi,2015).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No <i>Decision</i>	$dl \leq d \leq Du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No <i>Decision</i>	$4-dU \leq d \leq d-dl$
Bebas autokorelasi	Tidak Ditolak	$du < d < 4-dU$

Sumber : Ghozali, 2011

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitiannya yang kebenarannya jika diuji masih bersifat lemah sehingga harus diuji. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis tersebut dilakukan secara statistik dengan cara :

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial antar variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah. Serta uji ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh setiap variable independen masing-masing atau setiap variable individu apakah mempunyai pengaruh atau tidak dengan variable dependennya pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut

ditentukan melalui Uji Parsial (Uji t). Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial yaitu :

- a) H_0 : ditolak jika $\text{sign } t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- b) H_0 : diterima jika $\text{sign } t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independent secara parsial terhadap suatu variabel independen.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan (secara keseluruhan) apakah seluruh variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel, sedangkan untuk menarik kesimpulan dan persamaan maka dapat dilihat kriteria uji simultan sebagai berikut :

- a) H_0 : ditolak jika $\text{sign } t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- b) H_0 : diterima jika $\text{sign } t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 dapat diartikan sebagai adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tetapi bila penerimaan H_0 , dapat diartikan sebagai tidak

adanya pengaruh dari variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Lupiyoadi, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan Koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variable independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi . Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu varaiabel independen ditambahkan ke dalam model

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 BMT Al-Rifaie

BMT Al-Rifa'ie Jatim didirikan pada tahun 1999 dengan Nomor Badan Hukum: 43.BH/KWK13/X/1999, pada tanggal 21 Oktober 1999. Seiring dengan perkembangan kopontren maka pada tahun 2007 melakukan perubahan anggaran dasar dana telah mendapatkan legalitas dari Notaris dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Timur dengan nomor: 518.1/PAD/BH/XVI/39/103/2008, pada tanggal 25 Januari 2008.

BMT Al-Rifaie adalah lembaga keuangan syariah berbentuk koperasi jasa keuangan syariah yang berlatar belakang pondok modern Al-Rifaie. Pendirian BMT Al-Rifaie dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat sekitar pondok pesantren yang menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional. BMT Al-Rifa'ie didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang mendambakan adanya suatu sistem dan tatanan ekonomi syariah yang teratur dan selaras agar bisa menggapai ridhla Allah SWT dalam bermuamalah serta dapat memperoleh rizki yang barokah. Selain itu, berdirinya BMT Al-Rifaie ini juga mempunyai potensi yang cukup tinggi karena didukung oleh kebutuhan

staff guru, santri, walisantri dan jamaah istighosah pondok modern Al-Rifaie. Berdirinya BMT Al-Rifaie dapat membantu masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan lembaga keuangan syariah khususnya BMT di Indonesia.

4.1.1.2 Visi dan Misi BMT Al-Rifaie

Visi BMT adalah mewujudkan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang profesional, bersahabat dalam menumbuh kembangkan produktivitas usaha anggota serta memberdayakan dan menggerakkan ekonomi lingkungan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Malang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta dapat meningkatkan kualitas ibadah anggota dalam segala aspek kehidupan

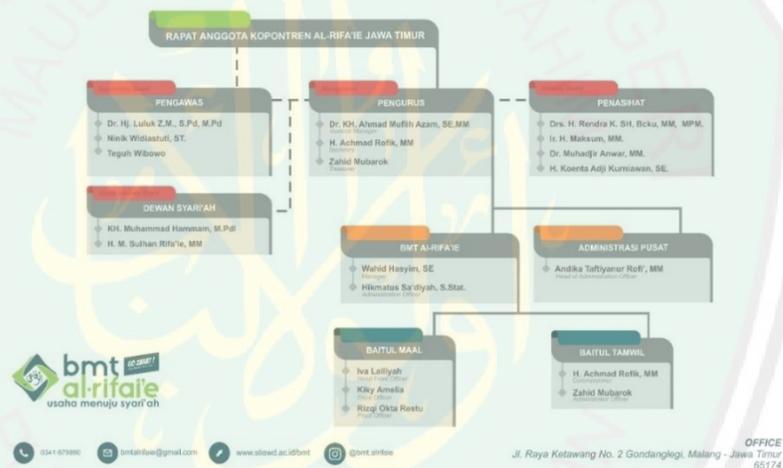
Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, memberdayakan pengusaha kecil bawah dan kecil, serta membina kepedulian aghina kepada dhuafa secara terpola dan berkesinambungan dengan berlandaskan prinsip syariah dan ridho Allah SWT. Serta menjadikan Pondok Modern Al-Rifa'ie sebagai sentra atau pusat pendidikan dan pengembangan perekonomian berbasis syariah di lingkungan sekitar

4.1.1.3 Struktur Organisasi dan Job Description

Rapat Anggota merupakan strata tertinggi dalam organisasi Koperasi membawahi Pengurus, begitu pula dengan Kopontren Al-Rifa'ie Jawa Timur. Susunan Organisasi dari Kopontren Pondok Modern Al-Rifa'ie Jatim, antara lain terdiri dari: Susunan Penasehat, Susunan Pengurus, Susunan Pengawas, Dewan Syari'ah dan Karyawan, digambarkan secara visual sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Al-Rifaie

THE ORGANIZATION CHART
KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-RIFA'IE JAWA TIMUR
Period 2016-2020



BOARD and STAFF

Advisory Board
PENASHAHAT
Drs. H. Rendra K. SH, Bcku, MM, MPM.
Ir. H. Maksun, MM.
Dr. Muhadjir Anwar, MM.
H. Koenta Adji Kurniawan, SE.

Supervisory Board
PENGAWAS
Dr. Hj. Luluk Z.M., S.Pd, M.Pd
Ninik Widiastuti, ST.
Teguh Wibowo

Sharia Advisory Board
DEWAN SYARI'AH
KH. Muhammad Hammam, M.Pd
H. M. Sulhan Rifa'ie, MM

BMT AL-RIFA'IE
Hikmatas Sa'diyah, S.Stat.
Administrator Officer
Iva Lailiyah
Head Front Officer
Kiky Amelia
Front Officer
Rizqi Okta Restu
Front Officer

Management
PENGURUS

Dr. KH. Ahmad Muflih Azam, SE, MM.
Jabatan : General Manager
Tempat Lahir : Malang
Tanggal Lahir : 15 Desember 1974
Telepon : +62 8123225461
Personal Degree : Doctoral Management
Universitas Brawijaya Malang

H. Achmad Rokif, MM.
Jabatan : Sekretaris
Telepon : +62 81332485086
Personal Degree : Magister Management
Universitas Gajayana Malang

Zahid Mubarak
Jabatan : Bendahara
Telepon : +62 82140701332

Wahid Hasyim, SE.
Jabatan : Manager BMT
Telepon : +62 85230413726

Andika Taftiyatur Rofi' SE.
Jabatan : Kepala Administrasi Pusat
Telepon : +62 81553745857

Sumber: Company Profile BMT Al-Rifaie

4.1.1.9 Produk Layanan BMT Al-Rifaie

Sejak diresmikannya Unit Simpan Pinjam Pola Syari'ah *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Koppontren Pondok Modern Al-Rifa'ie (BMT Al-Rifai'ie) pada tanggal 09 September 2007 langsung melakukan aliansi dengan Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang. BMT Al-Rifa'ie telah melaksanakan dua aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana antara lain:

1. Baitul Maal

Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang sosial atau kebajikan, penggalan dananya dari : zakat maal, infaq, shodaqah, dan wakaf. *Baitul Maal* ini memiliki misi besar sebagai lembaga keuangan non profit yang professional, transparan dan amanah dalam menjalankan misinya untuk membantu kemaslahatan umat melalui program-program sosialnya. Program tersebut sebagai berikut :

a. Program Santri Asuh Pondok Modern Al-Rifaie

Program ini digagas dan dibentuk untuk membantu meringankan beban Wali santri yang Putra atau Putrinya menuntut ilmu di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 yang kesulitan atau mengalami keterbatasan secara ekonomi. Sasaran program

ini adalah Santri yang tidak atau kurang mampu secara finansial dan Santri yatim, piatu, maupun yang yatim piatu.

b. Program Penghimpunan dan Penyembelihan Hewan Qurban

Merupakan Program social penghimpunan dana dari umat muslim yang ingin melakukan ibadah qurban di Hari Raya Idul Adha setiap tahunnya. Sasaran program adalah :

- Santri ataupun Wali santri yang ingin melakukan ibadah qurban di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2
- Jama'ah Istighotsah Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 yang ingin melakukan ibadah qurban di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2
- Masyarakat umum.

c. Produk Penghimpunan dana Pembangunan Pesantren

Merupakan Program Baitul Maal yang diperuntukkan bagi jama'ah Al-Rifa'ie 2 maupun masyarakat umum yang berkeinginan untuk bershodaqoh untuk turut serta dalam pembangunan fasilitas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2

d. Produk Wakaf Tunai Produktif

Program ini merupakan sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan

2. Baitul Tamwil

a. Gadai Emas Pola Syariah (Rahn)

Merupakan perjanjian penyerahan barang/harta nasabah sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai yang berupa emas/perhiasan. Adapun sasaran Rahn adalah digunakan untuk kebutuhan usaha, biaya pendidikan dan kebutuhan konsumtif lainnya yang sesuai dengan kaidah-kaidah syari'ah.

b. Produk Simpanan

Produk simpanan yang terdapat pada *Baitul Maal Al-Rifa'ie* adalah produk penyimpanan dana yang dikelola dengan system *mudharabah* (bagi hasil). *Mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

Jenis Simpanan BMT Al-Rifaie :

1. Simpanan Hijrah

Merupakan produk penyimpanan dana yang dikelola secara bagi hasil (*mudharabah*) yang bersifat regular dengan ciri khasnya adalah dapat diisi dan ditarik sewaktu-waktu melalui konter BMT Al-Rifa'ie pada hari dan jam kerja

2. Simpanan Fitrah

Merupakan produk penyimpanan dana yang dikelola secara bagi hasil (*mudharabah*) yang bersifat khusus dengan ciri khasnya adalah dapat diisi sewaktu-waktu melalui konter BMT Al-Rifa'ie pada hari dan jam kerja, namun

hanya dapat dilakukan penarikan pada saat sebulan menjelang hari raya Idul Fitri. Simpanan ini cocok bagi nasabah yang ingin merencanakan keuangannya untuk bekal memenuhi kebutuhan hari raya mereka.

3. Simpanan Qurban

Merupakan produk penyimpanan dana yang dikelola secara bagi hasil (mudharabah) yang bersifat khusus dengan ciri khasnya adalah dapat diisi sewaktu-waktu melalui konter BMT Al-Rifa'ie pada hari dan jam kerja, namun hanya dapat dilakukan penarikan pada saat sebulan menjelang hari raya Idul Adha. Simpanan ini cocok bagi nasabah yang ingin merencanakan pembelian hewan qurban

4. Simpanan Haji dan Umrah

Merupakan produk penyimpanan dana yang dikelola secara bagi hasil (mudharabah) yang bersifat khusus dengan ciri khasnya adalah dapat diisi sewaktu-waktu melalui konter BMT Al-Rifa'ie pada hari dan jam kerja, namun hanya dapat dilakukan penarikan pada saat menjelang keberangkatan ke tanah suci. Simpanan ini cocok bagi nasabah yang ingin merencanakan perjalanan haji atau umrohnya dengan lebih baik sehingga menunjang kelancaran dan ketentraman dalam menjalankan ibadah di tanah suci.

5. Simpanan Berjangka

Merupakan produk penyimpanan dana yang dikelola secara bagi hasil (mudharabah) yang bersifat khusus dengan jangka waktu simpanan tertentu

(1,3,6, atau 12 Bulan). Simpanan ini cocok bagi nasabah yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah dengan bagi hasil yang lebih besar dari jenis simpanan lainnya.

Disamping produk-produk yang berorientasi pada *baitul maal* dan simpanan BMT ALRifa'ie sebagai unit simpan pinjam Koperasi Al-Rifa'ie Jawa Timur memiliki produk pendanaan dan permodalan kerja. Sebagaimana fungsi dari lembaga keuangan Koperasi sendiri adalah menghimpun dana dari anggota dan non anggota untuk kemudian diproduktifkan dalam bentuk pendanaan dan pembiayaan kerja. Skema yang dipakai dalam pembiayaan BMT Al-Rifaie tentu saja berprinsip pada pengelolaan syariah dengan akad-akad yang sesuai dengan agama Islam. Produk pembiayaan BMT Al-Rifaie ada 3 jenis :

1. Produk Pembiayaan Skema *Murabahah*

Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan dana untuk pembelian barang konsumtif maupun untuk mesin-mesin produksi maupun modal kerja.

2. Produk Pembiayaan Skema *Ijarah*

Skema pembiayaan murabahah adalah skema pembiayaan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip sewa, baik sewa guna maupun sewa manfaat. Diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan pembiayaan untuk pendidikan, pengobatan, sewa dan lain sebagainya.

3. Produk Pembiayaan *Rahn*

Skema pembiayaan *Rahn* adalah skema pembiayaan gadai emas syariah. Dimana nasabah menitipkan sejumlah logam mulia emas untuk kemudian diberikan pembiayaan dengan jatuh tempo 4 bulan, dan perpanjan maksimal 4 bulan berikutnya.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah variabel independen berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Pembiayaan Murabahah (X2), Pembiayaan Rahn (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) serta variabel dependen berupa Pertumbuhan Laba (Y). Berikut adalah hasil analisis statistik descriptive dari tiga puluh satu sampel yang berasal dari laporan keuangan BMT Al-Rifaie.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	31	-13.36	15.62	1.3329	7.60775
Pemb. Murabahah	31	-1.34	3.42	.8419	1.11088
Pemb. Rahn	31	-7.08	6.17	-.5232	2.75112
BOPO	31	20.08	130.04	71.4377	24.77465
Pert. Laba	31	-3.47	4.23	-.1726	1.45185
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Output SPSS 21

Pada tabel 4.1 diatas, *output SPSS* menunjukkan variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) yang diukur dengan skala rasio, dari 31 sampel laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -3,47. Sedangkan nilai maksimum 4,23. Rata-rata (*mean*) variabel Pertumbuhan Laba (Y) dari 31 sampel tersebut adalah -0,1726.

Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) yang diukur dengan skala rasio, dari 31 sampel memiliki nilai minimum -13,36. Sedangkan nilai maksimum 15,62. Rata-rata (*mean*) variabel Dana Pihak Ketiga dari 31 sampel tersebut adalah 1,3329. Variabel Pembiayaan Murabahah (X2) yang diukur dengan skala rasio, dari 31 sampel memiliki nilai minimum -1,34. Dan nilai maksimum 3,42. Rata-rata (*mean*) variabel Pembiayaan Murabahah dari 33 sampel tersebut adalah 2,43655. Variabel Pembiayaan Rahn (X3) yang diukur dengan skala rasio, dari 31 sampel memiliki nilai minimum -7,08. Sedangkan nilai maksimum 6,17. Rata-rata (*mean*) variabel Pembiayaan Rahn -0,5232. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4)

yang diukur dengan skala rasio, dari 31 sampel memiliki nilai minimum 20,08. Sedangkan nilai maksimum 130,04. Rata-rata (*mean*) variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari 31 sampel tersebut adalah 71,4377.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linearitas

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric (Lupiyoadi,2015). Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametric melainkan menggunakan analisis non-parametrik (Lupiyoadi,2015).

Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui uji Kolmogrov-Smirnov. Penggunaan uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai $Sign > 0,05$ (Lupiyoadi,2015).

Adapun berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 21 hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.79630124
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

Sumber : Output SPSS 21

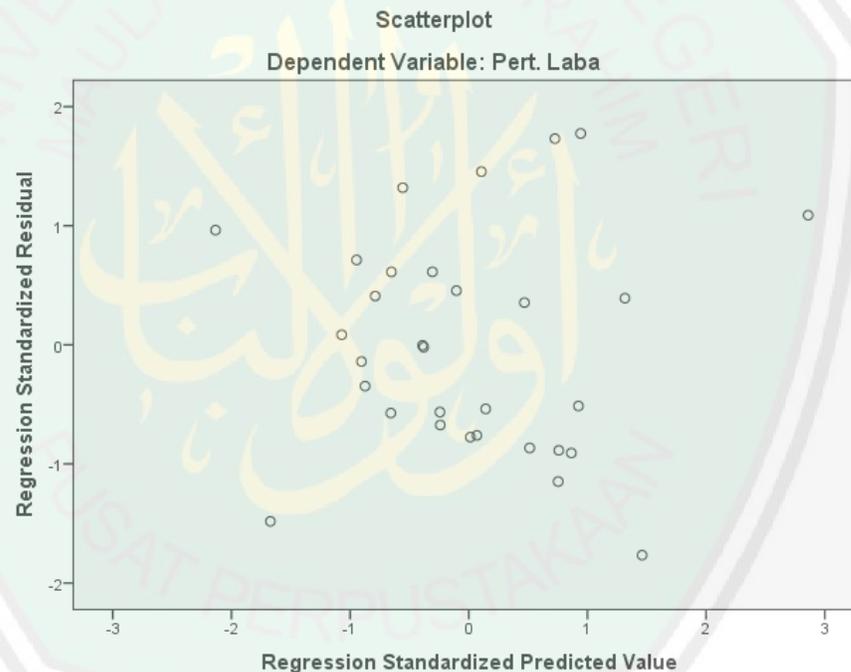
Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.683 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal

menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual standardized* (Lupiyoadi,2015). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas (Lupiyoadi,2015).

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas

menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variable bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear (Lupiyoadi,2015). Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi (Lupiyoadi,2015). Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinearitas sedangkan semakin menjauhi 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinearitas (Lupiyoadi,2015).

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DPK	.855	1.169
Pemb. Murabahah	.983	1.018
Pemb. Rahn	.821	1.218

BOPO	.948	1.055
------	------	-------

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinearitas hasil *output* SPSS dapat diketahui bahwa nilai VIF dari keseluruhan variable bebas (independen) memenuhi batas minimum dan maksimum dari ketentuan nilai VIF (sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10), maka dapat diketahui bahwa pengujian multikolinearitas seluruh variable tidak mengalami multikolinearitas seluruh variabel tidak mengalami multikolinearitas

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *test*).

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.653	.85536	2.067

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan uji autokorelasi diatas, dapat kita lihat bahwa Nilai Durbin Watson = 2.067. Maka berdasarkan tabel Durbin Watson apabila ($n=31$, $k=4$) didapatkan nilai $dL = 1,1602$ dan nilai $dU = 1,7352$. Berdasarkan Tabel 3.2

(Ghozali,2011) menyatakan bahwa Bebas Autokorelasi dengan kriteria $dU < d < 4-dU$. Maka terlebih dahulu kita menghitung $4-dU$ ($4-1,7352$) didapatkan hasil 2,26. Maka dalam uji autokorelasi didapatkan bahwasanya data yang diuji bebas autokorelasi dengan nilai $1,7354 < 2,067 < 2,26$ ($dU < d < 4-dU$).

4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variable independen atau lebih (X_1, X_2, X_3) dengan variable dependen Y (Lupiyoadi, 2015). Bentuk dan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.154	.507		6.224	.000
1 DPK	-.072	.022	-.377	-3.239	.003
Pemb. Murabahah	-.310	.142	-.237	-2.184	.038
Pemb. Rahn	.139	.063	.264	2.222	.035
BOPO	-.041	.006	-.692	-6.263	.000

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada tabel 4.5 maka dapat diperoleh persamaan output data sebagai berikut :

$$Y = 3,154 - 0,072X1 - 0,310X2 + 0,139X3 - 0,041X4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas memiliki arti bahwa :

1. Konstanta dalam persamaan regresi diatas adalah 3,154 menunjukkan besarnya nilai variable Pertumbuhan Laba (Y) jika variable bebasnya Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan *Murabahah* (X2), Pembiayaan *Rahn* (X3) dan BOPO (X4) dianggap nol. Artinya jika tidak dipengaruhi oleh variable bebas maka besarnya nilai Pertumbuhan Laba sebesar 3,154.
2. Nilai koefisien regresi pada variable Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar -0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga naik satu-satuan maka Pertumbuhan Laba dari BMT akan mengalami penurunan sebesar 0,072.
3. Nilai koefisien regresi pada variable Pembiayaan *Murabahah* (X2) sebesar -0,310. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila Pembiayaan *Murabahah* naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,310.
4. Nilai koefisien regresi pada variable Pembiayaan *Rahn* (X3) sebesar 0,139. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila Pembiayaan *Rahn* naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,139.

5. Nilai koefisien regresi pada variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila BOPO naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,041.

Tabel 4.6
Hasil Signifikansi

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Dana Pihak Ketiga (X1)	0,003	Signifikan
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X2)	0,038	Signifikan
Pembiayaan <i>Rahn</i> (X3)	0,035	Signifikan
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)(X4)	0,000	Signifikan

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,003, Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,03, pembiayaan *rahn* sebesar 0,035 < 0,05 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi < 0,05 yang artinya adalah signifikan

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.7
Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	44.213	4	11.053	15.107	.000 ^b
	Residual	19.023	26	.732		
	Total	63.236	30			

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel hasil pengujian Uji F, hasilnya menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,107 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini artinya berarti secara bersama-sama (simultan) variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie.

4.1.5.2 Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis Uji T (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.154	.507		6.224	.000

DPK	-.072	.022	-.377	-3.239	.003
Pemb. Murabahah	-.310	.142	-.237	-2.184	.038
Pemb. Rahn	.139	.063	.264	2.222	.035
BOPO	-.041	.006	-.692	-6.263	.000

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan bahwa :

1. Hasil pengujian terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (X1) didapatkan t hitung sebesar -3,329 dengan nilai signifikansi 0,003. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,003 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima hal ini artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie.
2. Hasil pengujian terhadap variabel Pembiayaan *Murabahah* (X2) didapatkan t hitung sebesar -2,184 dengan nilai signifikansi 0,038. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,038 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima hal ini artinya secara parsial variabel Pembiayaan *Murabahah* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie.
3. Hasil pengujian terhadap variabel Pembiayaan *Rahn* (X3) didapatkan t hitung sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi 0,686. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,035 < 0,05$) Maka H_0 ditolak, H_4 diterima, hal ini artinya secara parsial variabel Pembiayaan *Rahn* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie.

4. Hasil pengujian terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) didapatkan t hitung sebesar -6,263 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) Maka H_0 ditolak dan H_5 diterima hal ini artinya secara parsial variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.653	.85536	2.067

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 0,653 atau sebesar 65,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 65,3%, sedangkan 34,7% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dari beberapa uji mengenai pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan *Murabahah* (X2), Pembiayaan *Rahn* (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie baik pengaruhnya secara simultan atau bersama-sama maupun secara parsial

4.2.1 Pengaruh Simultan Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan Murabahah (X2), Rahn (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji F yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burhanudin & Fatwa, 2014) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap Laba Bersih Bank Umum Swasta. (Fatmawati, 2016) yang menunjukkan Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. (Kurniawati, 2014) yang menunjukkan bahwa *Rahn* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016) dan (Winarsih & Setiawan, 2013) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dalam ajaran islam, laba diartikan sebagai pertambahan modal pokok perdagangan atau juga dapat dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Dalam Al-Qur'an, pengertian laba secara tersirat dapat ditemukan dalam QS. Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِأَهْدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ بِحُرْمَتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

"Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk."

Di dalam tafsir *al-Manar* dikatakan bahwa mereka (orang-orang munafik) itu lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) daripada petunjuk (*huda*) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin bisa mendapatkannya dari orang lain (Syahatah, 2001). Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat diatas menceritakan tentang mereka yang lebih memilih kesesatan daripada petunjuk, bagaikan seorang pedagang yang membeli barang yang telah rusak dan tidak laku jual. Akibatnya ia akan rugi dan kehilangan modal. Mereka tidak mendapatkan petunjuk dalam perbuatan mereka (www.tafsirq.com)

Kedua tafsir tersebut merujuk kepada kegiatan pertukaran barang antara kedua belah dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Inilah makna *isytirak* (*partnership*) dan *syira'* (pembelian) didalam laba dan membeli. Adapun menyandarkan laba pada perdagangan adalah jelas sekali karena laba itu ialah pertambahan hasil dagang. Proses barter ini akan menumbuhkan laba. Karenanya, maksud ayat diatas, seolah-olah dikatakan bahwa tidak ada pertambahan dalam perdagangan mereka (tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan) karena mereka telah menjual petunjuk dan ajaran yang telah diberikan Allah dengan taklid, kesesatan hawa nafsu dan lainnya.

Dalam Lembaga Keuangan Syariah baik Bank maupun Non-Bank seperti Koperasi, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), salah satu modal atau harta

yang dapat dikelola untuk kegiatan operasional lembaga berasal dari sumber penghimpunan dana yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari simpanan masyarakat. Menurut Muhammad (2002:55), bahwasanya semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu lembaga maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan tersebut. Sehingga apabila jumlah pembiayaan yang disalurkan banyak maka kemungkinan akan membuat pertumbuhan laba semakin baik

4.2.2 Pengaruh Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (X1) secara parsial mendapatkan hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burhanudin & Fatwa, 2014) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap Laba Bersih Bank Umum Swasta. Sedangkan hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisa, 2016) dan (You Are Nita Sari, 2016) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga pada perbankan itu diprosikan dengan tabungan, giro dan deposito (Muhammad, 2002). Hasil penelitian ini menolak teori (Muhammad, 2002) yang mengatakan bahwa “jumlah dana pihak ketiga yang

banyak, memiliki kemampuan dalam meningkatkan aset BMT. Ketika aset BMT tersebut meningkat dan labanya juga mengalami kenaikan, sehingga akan memperkuat persepsi masyarakat untuk menyimpan dan menanamkan dananya pada lembaga tersebut". Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak BMT, tidak diiringi dengan penyaluran dana yang efektif dalam pembiayaan di BMT tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Februari pukul 10.00 WIB dengan Zahid Mubarak selaku bendahara BMT Al-Rifaie mengatakan bahwa :

“Dana pihak ketiga antara lain disalurkan untuk dana cadangan kerugian, pinjaman pondok Al-Rifaie, dan yang paling banyak penyalurannya sekitar 70-80% yaitu untuk pembiayaan. Sedangkan untuk investasi ke lembaga lainnya/perbankan kami belum.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa alokasi penyaluran dana pihak ketiga terbesar yaitu pada pembiayaan. Pembiayaan yang paling diminati oleh nasabah dan yang mendominasi pembiayaan di BMT Al-Rifaie yaitu pembiayaan murabahah. Tingginya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan menurunkan tingkat pertumbuhan laba pada BMT. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zahid Mubarak selaku bendahara BMT Al-Rifaie pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 10.00 WIB mengatakan bahwa :

“Pasti ada pembiayaan macet. Di BMT ini terdapat 3 kategori istilah pembiayaan. Yaitu Kolektif 1 tergolong pembiayaan lancar pembayarannya dibawah satu bulan, Kolektif 2 yaitu kadang tepat waktu kadang macet, dan Kolektif 3 tergolong pembiayaan macet yang pembayarannya lebih dari tiga bulan. Kebanyakan nasabah

pembiayaan murabahah disini ada pada kolektif 3. Selain itu ada juga percepatan pelunasan murabahah. Percepatan pelunasan ini nasabah hanya membayar pokok+margin pada bulan itu saja. Sedangkan sisa margin pada bulan selanjutnya tidak dibayar.”

Selain itu Zahid Mubarak juga mengatakan bahwa :

“NPF nya cukup tinggi. Terakhir saya lihat sekitar 5-7%. NPF ini bisadibilang cukup tinggi dari yang normalnya 3% namun masih tergolong aman. Kelemahan dari kami karena tidak punya kolektor yang langsung terjun ke lapangan. Solusinya dalam memberikan pembiayaan kami harus sangat selektif.”

Sedangkan pembiayaan murabahah di BMT Al-Rifaie menggunakan system cicilan atau sama dengan Bai Bitsaman Ajil (BBA). Dan dalam melakukan pembayaran cicilan tersebut nasabah BMT Al-Rifaie tidak selalu tepat waktu, banyak dari mereka yang tergolong dari Kolektif 3 yang artinya pembiayaan macet. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatnya dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tidak selalu mencerminkan pertumbuhan laba atau profit yang besar (Fatimatuzzahro, 2017).

Dalam penelitian ini dana pihak ketiga sebagai variabel objek penelitian sangat erat kaitannya dengan pelarangan pembekuan modal (*Idle money*). Dijelaskan dalam QS. At-Taubah bahwasanya dana pihak ketiga ini digunakan untuk penyaluran pembiayaan yang bertujuan untuk menghindari adanya dana yang menganggur. QS. At-Taubah ayat 34 berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝﴾

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksaan yang perih”.

Berdasarkan ayat tersebut terkandung himbauan untuk memutarakan uang supaya tidak beredar dikalangan tertentu saja, yaitu dengan cara menginvestasikan hartanya dengan cara melakukan bisnis yang halal. Investasi syariah harus berdasarkan konsep transaksi keuangan syariah. Transaksi keuangan non syariah dengan transaksi keuangan syariah tidak dapat dibedakan semata-mata dalam keadaan riba yang diterjemahkan dalam bentuk bunga bank. Disamping riba, suatu transaksi dapat dikatakan transaksi secara syariah apabila telah menghindari keadaan gharar (ketidakjelasan) dan maysir (spekulasi murni) yang dilarang serta apabila pemilik harta juga mengambil resiko atas potensi hasil yang diperoleh.

4.2.3 Pengaruh Parsial Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian terhadap variabel Pembiayaan *Murabahah* (X2) mendapatkan hasil bahwasanya secara parsial variabel Pembiayaan *Murabahah* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fatmawati, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menolak teori yang menyebutkan “tingginya penggunaan produk murabahah tentu akan tinggi pula keuntungan yang diperoleh, dan tentunya akan

berpengaruh juga pada perkembangan bank” (Reinnisa, 2015). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Fadhila, 2015), (Ariyani, 2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Secara teori pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu yang membuat pertumbuhan laba suatu lembaga keuangan mengalami kenaikan (Fatmawati, 2016). Hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* akan menghasilkan pendapatan berupa margin keuntungan. Dengan diperolehnya margin keuntungan tersebut maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Fatmawati, 2016). Hal ini juga diungkapkan oleh Ismail (2011:110) bahwasanya, manfaat yang didapatkan oleh bank dengan adanya penyaluran pembiayaan adalah balas jasa berupa margin keuntungan dari pembiayaan dengan akad *murabahah*, sehingga hal ini dapat lebih meningkatkan pertumbuhan laba dari lembaga tersebut. (Muhammad, 2002) menyatakan bahwa *murabahah* merupakan metode yang memberikan keuntungan bagi perbankan serta memiliki risiko yang terbilang cukup rendah. Risiko yang rendah berdasarkan pembiayaan jual beli memungkinkan pihak BMT lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli melalui akad *murabahah*. Pada BMT Al-Rifaie akad *murabahah* juga merupakan akad yang paling dominan dan diminati oleh nasabahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zahid Mubarak selaku bendahara BMT Al-Rifaie pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 10.00 WIB mengatakan bahwa :

“Pasti ada pembiayaan macet. Di BMT ini terdapat 3 kategori istilah pembiayaan. Yaitu Kolektif 1 tergolong pembiayaan lancar pembayarannya dibawah satu bulan, Kolektif 2 yaitu kadang tepat waktu kadang macet, dan Kolektif 3 tergolong pembiayaan macet yang pembayarannya lebih dari tiga bulan. Kebanyakan nasabah pembiayaan murabahah disini ada pada kolektif 3. Selain itu ada juga percepatan pelunasan murabahah. Percepatan pelunasan ini nasabah hanya membayar pokok+margin pada bulan itu saja. Sedangkan sisa margin pada bulan selanjutnya tidak dibayar.”

Selain itu Zahid Mubarak juga mengatakan bahwa :

“NPF nya cukup tinggi. Terakhir saya lihat sekitar 5-7%. NPF ini bisadibilang cukup tinggi dari yang normalnya 3% namun masih tergolong aman. Kelemahan dari kami karena tidak punya kolektor yang langsung terjun ke lapangan. Solusinya dalam memberikan pembiayaan kami harus sangat selektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara BMT Al-Rifaie diatas didapatkan hasil bahwa pembiayaan murabahah tergolong dalam tiga kolektif yaitu :

Kolektif Satu	Lancar (dibawah satu bulan)
Kolektif Dua	Kadang tepat waktu/ Kadang Macet
Kolektif Tiga	>3 Bulan/Pembiayaan Macet

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Nasabah pembiayaan di BMT Al-Rifaie kebanyakan tergolong di kolektif 3 yang tergolong dalam pembiayaan macet. Hal ini berarti penyaluran dana melalui pembiayaan murabahah mendominasi dalam BMT ini namun pengembalian nya yang mengalami macet jadi menyebabkan pertumbuhan laba di BMT ini menjadi menurun. Selain itu juga dilihat NPF nya termasuk cukup

tinggi hal ini dikarenakan masih belum adanya kolektor yang turun langsung dilapangan sehingga masih adanya pembiayaan macet. Selain itu juga dikarenakan adanya percepatan pelunasan dalam transaksi murabahah sehingga nasabah pembiayaan hanya membayarkan pokok serta margin pada bulan tersebut saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan sejalan dengan kajian keislaman yang membahas mengenai profesionalisme. Yang dimaksud dalam profesionalisme disini adalah ketika memberikan pembiayaan kepada nasabah hendaknya dilakukan secara profesional dan lebih memperhatikan aspek-aspek dalam pembiayaan. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok yang disebut profesi. Profesionalisme merupakan pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bersungguh-sungguh. Dalam kajian islam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Hadis Thabrani dan Baihaqi :

عن عائشة رضي الله عنها قلت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان لله يحب اذا عمل احدكم

عملا ان يتقنه (رواه طبراني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT mencintai jika seorang dari kalian bekerja, makai a itqan (profesional) dalam pekerjaannya (HR. Thabrani dan Baihaqi)”

Kemudian profesionalisme dalam pandangan islam juga disebutkan dalam QS.

Al-Isra : 17

ولا تقف ما ليس لك به علم ان السمع والبصر والفؤاد كل اولئك كان عنه مسئولا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

4.2.4 Pengaruh Parsial Pembiayaan *Rahn* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian terhadap variabel Pembiayaan *Rahn* (X3) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel Pembiayaan *Rahn* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendahara BMT Al-Rifaie yang mengatakan bahwa :

“Pembiayaan Rahn termasuk pembiayaan yang aman, namun rahn dikami masih terkendala dalam tempat penyimpanan dan belum adanya tenaga taksir”.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2013). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara fee rahn terhadap laba bersih perseroan Bank Syariah Mandiri Tbk. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sama hasilnya dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembiayaan rahn termasuk pembiayaan yang masuk dalam kategori pembiayaan yang aman dari risiko pembiayaan bermasalah. Karena apabila terjadi pembiayaan bermasalah atau nasabah tidak bisa melunasi pinjaman yang yang diberikan oleh pihak BMT

maka adanya barang gadaian yang bisa dijadikan sebagai jaminan untuk menangani perihal masalah tersebut (Hasyim, 2020).

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah ra., berkata bahwasanya :

عن عائشة قالت اشترى رسول الله صلى الله عليه وسلم من يهودي طعاما ورهنه درعا من حديد

“Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggihkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”. (Shahih Muslim)

4.2.5 Pengaruh Parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X4) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba BMT Al-Rifaie.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016) dan (Winarsih & Setiawan, 2013) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sebagai Objek pengamatan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai objek penelitiannya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pendapatan operasional. Apabila rasio ini semakin kecil berarti semakin efisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dikeluarkan oleh suatu lembaga keuangan tersebut (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Apabila rasio BOPO meningkat maka akan berdampak pada besarnya biaya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional. Hasil pengujian diterima berarti bahwa tingkat efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Apabila jumlah biaya yang ditanggung oleh BMT tinggi, hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan BMT yang mengakibatkan laba yang diperoleh BMT kurang maksimal. Hal ini artinya bahwa apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang ditanggung oleh pihak BMT tinggi, maka Pendapatan Operasional akan mengalami penurunan dan juga sama pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan (Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, 2016)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak BMT, tidak diiringi dengan penyaluran dana yang efektif dalam pembiayaan.
3. Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *murabahah* oleh BMT sudah optimal, namun masih banyak terjadi pembiayaan *murabahah* bermasalah. Hal ini yang mengakibatkan pertumbuhan laba menjadi kurang optimal.
4. Pembiayaan *Rahn* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwasanya Pembiayaan *Rahn* tergolong pembiayaan yang cukup aman dan berjangka waktu pendek. Sehingga adanya pembiayaan *rahn* bisa meningkatkan pertumbuhan laba.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pembahasan

diatas apabila rasio BOPO meningkat maka akan berdampak pada besarnya biaya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional. Dalam hal rasio BOPO dalam BMT ini cenderung mengalami kenaikan yang artinya belum efisiennya rasio ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

A. Bagi BMT

Bagi BMT, sebaiknya dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah pembiayaan harus lebih profesional dengan lebih menerapkan analisis 5C7P supaya tepat sasaran dan mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga pertumbuhan laba pada BMT tersebut akan menjadi optimal.

B. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih luas lagi dengan memperluas cakupan objek dengan menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan menambah variabel independen selain variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Rahn* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), seperti variabel *Non Performing Financing* (NPF), Permodalan, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Ijarah* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2013). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman Qardh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah*. 1(10), 11.
- Almilia & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Ayuningtyas, R. D., & Dwi, R. (2019). Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn, Pembiayaan Ar-Rum, Harga Emas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2008-2018. *Jurnal Managemen And Bussines*, Vol 2 No 2.
- Burhanudin, C. I., & Fatwa, N. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Swasta Nasional Devisa Pada Bank Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Makasar Maju.
- Chariri, A., & Gozali, I. (2003). Teori Akuntansi. In *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Company Profil BMT Al-Rifaie Gondanglegi Kabupaten Malang (2008)
- Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, A. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 247–257.
- Damayanti, Alfina Rossa. (2018). **Pengaruh Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Fatimatuzzahro. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(02), 73–87.

- Fatmawati, I. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah*. Universitas Negeri Jember.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iqbal, M., Wilson, R., Hassan, M. K., & Bashir, A.-H. M. (2012). Determinants of Islamic Banking Profitability. In *Islamic Perspectives on Wealth Creation*. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748621002.003.0008>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Karim, A. (2004). *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, E. T. (2014). Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no1.45-54>
- Lisa, O. (2016). Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Distribution of Funds against Third Party Financing and Its Implication on Profitability (Studies in Islamic Cooperative Baitul Maal Tamwil in Indonesia). *International Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160503.03>
- Lupiyoadi, R., Ikhsan, & Bramulyo, R. (2015). *Praktikum Metode Riset dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Nafarin. (2000). *Penganggaran Perusahaan* (Edisi Pert). Jakarta: Salemba Empat.
- Martono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Muda, M., Shaharuddin, A., & Embaya, A. (2013). Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(3), 569–599.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah* (I). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nirwarna, Luthfiyah & Septiarini, D (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *JESTT Vol.2*
- Nurawwalunnisa. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri). *Ekonobis*, 3(1), 32–40.

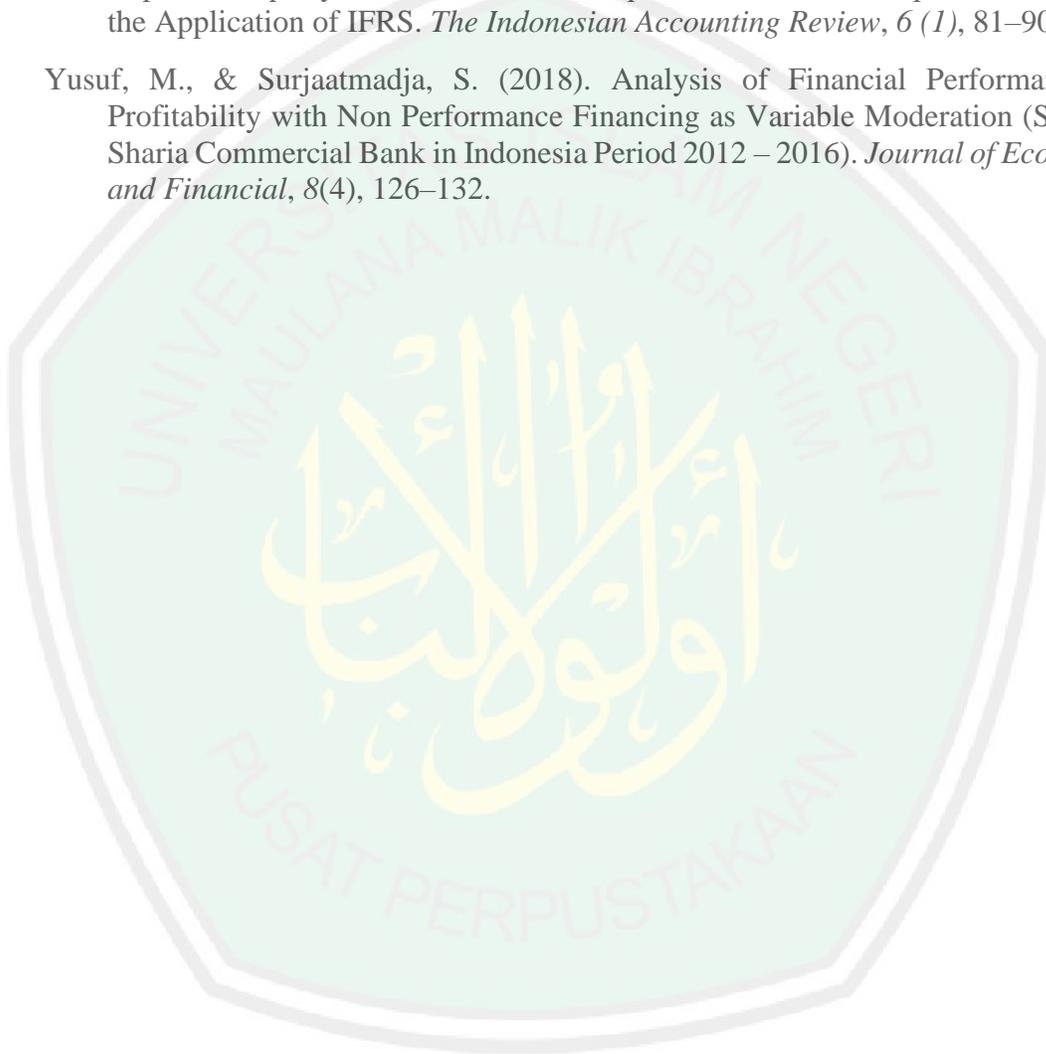
- Peraturan Menteri negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/I/2007
- Purnamasari, Isti Rohmah. (2018). **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank.** *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Rahardjo, M.Dawam. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Reinnisa. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Resmi, D. R. S. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2011*. Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Perbanas Surabaya.
- Rivaie, Veithzal dkk. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sari, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah. *Akunida*, 2(1), 43–58.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”* (Edisi Kesa). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>
- Warren, Reeve, & Fess. (2005). *Pengantar Akuntansi* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Warsidi, & Pramuka, A. (2000). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi

Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, Vol. 2 No.

Winarsih, & Setiawan, S. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia*.

You Are Nita Sari, N. S. I. M. M. (2016). Analysis of the Effect of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio on Bank's profitability After the Application of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 6 (1), 81–90.

Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012 – 2016). *Journal of Economics and Financial*, 8(4), 126–132.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Bulan	X1_DPK (%)	X2_MRBH (%)	X3_RAHN (%)	X4_BOPO (%)	Y_Pert. Laba (%)
Feb-15	-1.43	1.81	-37.86	54.54	0.38
Mar-15	3.60	0.47	62.55	51.97	0.26
Apr-15	2.77	0.54	0.83	49.96	0.10
May-15	7.51	2.42	-11.14	56.90	-0.47
Jun-15	-4.28	0.60	-3.21	46.35	0.51
Jul-15	10.38	-1.84	-9.28	90.31	-1.49
Aug-15	4.00	0.36	-8.84	37.74	-3.61
Sep-15	1.73	1.73	-2.08	56.56	-0.74
Oct-15	-16.85	0.01	-1.86	45.67	3.29
Nov-15	10.38	1.48	-3.92	67.16	-0.71
Dec-15	-10.35	-1.07	-7.08	95.92	-0.65
Jan-16	5.47	0.87	-1.93	78.72	-1.46
Feb-16	-2.97	1.47	0.01	68.28	-3.95
Mar-16	0.98	-0.35	6.17	64.74	1.76
Apr-16	12.48	1.48	3.06	62.22	0.09
May-16	0.90	1.30	-0.57	75.73	-1.04
Jun-16	10.34	-0.46	-0.62	136.10	64.43
Jul-16	5.61	-1.34	-5.05	88.60	-0.78
Aug-16	-1.51	0.54	-5.88	49.07	-4.18
Sep-16	0.17	1.13	-0.41	67.43	-0.46
Oct-16	-1.90	2.66	-0.98	47.68	0.70
Nov-16	6.85	1.42	10.98	40.10	0.35
Dec-16	-10.91	-0.16	0.90	20.08	4.23
Jan-17	12.63	2.12	1.34	47.66	-0.82
Feb-17	9.12	1.28	4.90	50.20	-0.01
Mar-17	-9.71	0.40	-2.69	43.23	0.09
Apr-17	3.62	0.11	24.12	62.34	-0.36
May-17	-0.51	3.42	-2.30	58.08	-0.02
Jun-17	-4.31	-1.75	7.67	164.73	-2.40
Jul-17	15.62	-0.12	-0.13	86.86	-1.40
Aug-17	-6.59	1.73	-0.01	58.72	2.19
Sep-17	7.14	0.68	-1.60	78.20	-0.44
Oct-17	8.36	-0.89	2.25	53.50	2.49
Nov-17	4.18	0.38	-0.05	48.99	-0.24

Dec-17	-7.38	0.70	0.04	97.17	-0.95
Jan-18	18.35	0.33	1.45	70.09	8.34
Feb-18	-1.93	1.20	0.14	88.13	-0.65
Mar-18	-13.36	1.10	-5.01	76.94	1.20
Apr-18	17.87	0.85	6.90	98.99	-0.94
May-18	-9.76	-3.21	-0.80	81.98	11.94
Jun-18	3.75	-0.91	0.51	110.24	-1.53
Jul-18	17.65	12.00	1.28	90.63	-3.95
Aug-18	2.32	0.17	0.09	61.56	-0.29
Sep-18	6.53	0.93	-0.74	124.70	-1.94
Oct-18	7.91	0.75	0.45	90.88	-1.39
Nov-18	-0.81	2.32	1.72	88.32	0.28
Dec-18	-9.00	1.97	-0.86	130.04	-3.47



Lampiran 2. Hasil Output SPSS 21

➤ Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	31	-13.36	15.62	1.3329	7.60775
Pemb. Murabahah	31	-1.34	3.42	.8419	1.11088
Pemb. Rahn	31	-7.08	6.17	-.5232	2.75112
BOPO	31	20.08	130.04	71.4377	24.77465
Pert. Laba	31	-3.47	4.23	-.1726	1.45185
Valid N (listwise)	31				

➤ Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.79630124
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

➤ Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

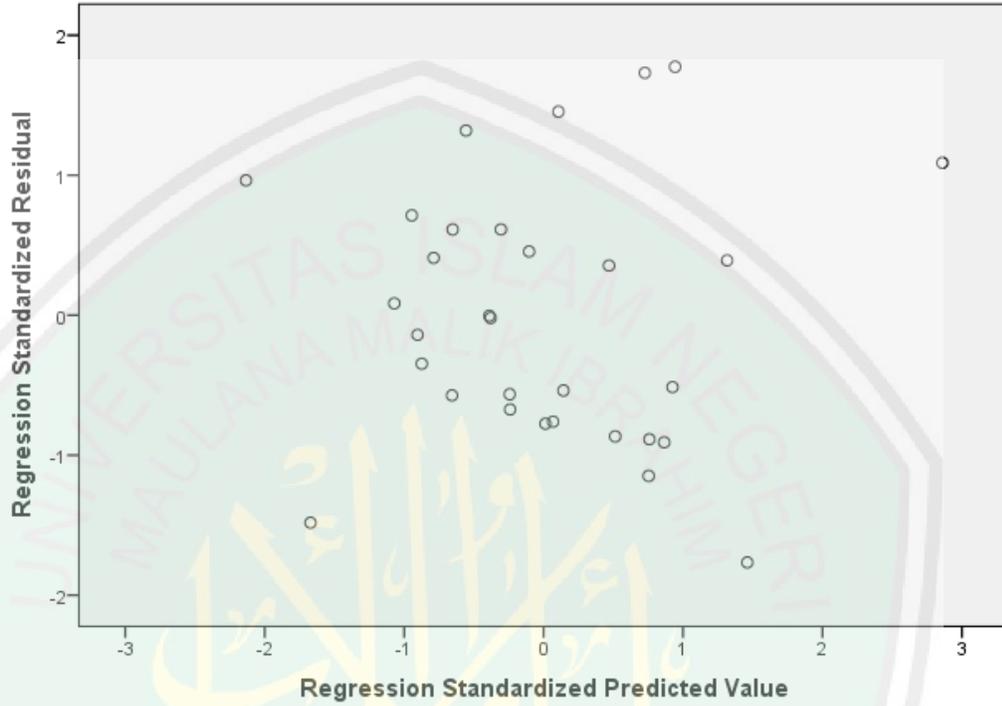
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.154	.507		6.224	.000		
	DPK	-.072	.022	-.377	-3.239	.003	.855	1.169
	Pemb. Murabahah	-.310	.142	-.237	-2.184	.038	.983	1.018
	Pemb. Rahn	.139	.063	.264	2.222	.035	.821	1.218
	BOPO	-.041	.006	-.692	-6.263	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: Pert. Laba

➤ Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pert. Laba



➤ **Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.653	.85536	2.067

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, Pemb. Murabahah, Pemb. Rahn

b. Dependent Variable: Pert. Laba

➤ Uji Regresi Linier Berganda

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, DPK, Pemb. Murabahah, Pemb. Rahn ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pert. Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.653	.85536	2.067

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, Pemb. Murabahah, Pemb. Rahn

b. Dependent Variable: Pert. Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.213	4	11.053	15.107	.000 ^b
	Residual	19.023	26	.732		
	Total	63.236	30			

a. Dependent Variable: Pert. Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, Pemb. Murabahah, Pemb. Rahn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.154	.507		6.224	.000		
	DPK	-.072	.022	-.377	-3.239	.003	.855	1.169
	Pemb. Murabahah	-.310	.142	-.237	-2.184	.038	.983	1.018
	Pemb. Rahn	.139	.063	.264	2.222	.035	.821	1.218
	BOPO	-.041	.006	-.692	-6.263	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: Pert. Laba

Coefficient Correlations^a

Model			BOPO	DPK	Pemb. Murabahah	Pemb. Rahn
1	Correlations	BOPO	1.000	-.083	.088	.204
		DPK	-.083	1.000	.054	-.379
		Pemb. Murabahah	.088	.054	1.000	-.074
		Pemb. Rahn	.204	-.379	-.074	1.000
	Covariances	BOPO	4.192E-005	-1.189E-005	8.075E-005	8.260E-005
		DPK	-1.189E-005	.000	.000	-.001
		Pemb. Murabahah	8.075E-005	.000	.020	-.001
		Pemb. Rahn	8.260E-005	-.001	-.001	.004

a. Dependent Variable: Pert. Laba

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 3

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Lathifah Asmul Fauzi
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 09 November 1997
Alamat Asal : Gadung 004/003, Ngompro, Pangkur, Kab. Ngawi
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19, Merjosari,
Lowokwaru
Telepon/HP : 085799071828
E-Mail : fauziltahifah1@gmail.com
Instagram/Twitter : lathifah_fauzi

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

Tahun	Nama Institusi	Jurusan/Bidang Studi
2004 – 2010	SDN Ngompro II	-
2010 – 2013	SMP N 1 Pangkur	-
2013 – 2016	MA Ali Maksum	Keagamaan
2016 – Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Perbankan Syariah

B. Pendidikan Non Formal

Tahun	Nama Institusi	Program
2016 – 2017	Pusat Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Intensif Bahasa Arab
2017 – 2018	Pusat Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Intensif Bahasa Inggris

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun Periode	Nama Organisasi	Jabatan
2016 – 2017	Komunitas Sahabat Pendamping (SAPEN)	Anggota Divisi Networking
2017 – 2018	Kelompok Studi Ekonomi Islam Shariah Economic Community (KSEI SESCOM)	Anggota Departemen Funding and Bussines (FnB)
2017 – 2019	Komunitas BI Corner	Sekretaris dan Bendahara
2018 – 2019	Generasi Baru Indonesia (GENBI) Korkom Malang	Anggota Divisi Lingkungan Hidup dan Tim Kepenulisan

AKTIVITAS PELATIHAN/SEMINAR/WORKSHOP/KEPANITIAAN

Tahun	Penyelenggara	Tema	Keterangan
2018	UIN Walisongo Semarang	Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Sustainable Development Goals (SGDs)	Peserta Semi Finalis Olimpiade Ekonomi Islam
2018	Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam	Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah	Panitia
2018	BI Corner	Economic Growth Throught Start Up Digital Bussines	Panitia
2019	Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Regional Jawa Timur	Strengthening Halal Industry Through Increasing Islamic Islamic Financial Literacy in Digital Area	Panitia

2019	Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang	Pengoperasian Turniting Membuat Tulisan Bebas Plagiasi	Peserta
2020	KPw Bank Indonesia Malang	Kuliah Umum bersama Gubernur Bank Indonesia dan Pengukuhan Ikatan Sarjana Ekonomi Malang	Peserta
2019	KPw Bank Indonesia Malang	Peluang dan Tantangan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah	Peserta
2017	Universitas Darussalam Gontor	Entrepreneur Days	Peserta Bisnis Plan
2018	Forum Silaturahmi Ekonomi Islam regional Jawa Timur	Strategi Mendorong Pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui Fintech Demi Kesejahteraan Ekonomi Umat	Finalis Olimpiade Ekonomi Islam
2017	Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang	Sthrengthening Global Islamic Financial Institutions Through Cross Cultural Management	Peserta
2019	HMJ Biologi UIN Maliki Malang	Biologi Festival	Peserta
2018	Kemenkeu	Mengelola Keuangan Negara dengan Pruden, Akuntabel dan Kredibel	Peserta
2017	HMJ Biologi UIN Maliki Malang	Membangkitkan Minat Pemuda Pada Sektor Pertanian melalui Pengolahan Produk yang Bernilai Tinggi	Peserta
2017	Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang	Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal Melalui Program Percepatan Akses Keuangan Daerah	Panitia
2017	Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang	Lembaga Filantropi Islam : Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah	Peserta
2017	Komunitas Sahabat Pendamping	Who Am I ? & Change in Me	Panitia
2017	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Peluang dan Tantangan Industri Keuangan Non Bank Syariah di Indonesia	Peserta
2018	Komunitas Sahabat Pendamping	Performance Workshop	Panitia

2018	BRI Syariah	Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi	Peserta
2017	Jurusan Perbankan Syariah	Visiting Company BMT La-Tansa Gontor	Peserta
2018	Bank Indonesia Jawa Timur	Leadership Camp dan Gathering GENBI Jawa Timur	Peserta





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lathifah Asmul Fauzi
NIM/ Jurusan : 16540084/ Perbankan Syariah (S1)
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., MM
Judul Skripsi : Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba
(Studi pada BMT Al- Rifaie Tahun 2015- 2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Juli 2019	Pengajuan Outline Skripsi	1.
2.	5 September 2019	Revisi Judul	2.
3.	16 September 2019	Bab I, II, III	3.
4.	17 September 2019	Revisi Bab I, II, III	4.
5.	27 September 2019	Seminar Proposal	5.
6.	30 September 2019	Bab IV	6.
7.	6 November 2019	Revisi Bab IV	7.
8.	5 Februari 2020	Bab V	8.
9.	4 Maret 2020	Acc Bab IV dan V	9.
10.	5 Maret 2020	Seminar Hasil	10.
11.	18 Maret 2020	Acc Ujian Skripsi	11.

Malang, 18 Maret 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 004/BMT/SP/II/2020

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku Kepala Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-Rifa'ie yang berkedudukan di Jalan Raya Ketawang No. 02 Ketawang Gondanglegi Malang, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : LATHIFAH ASMUL FAUZI
NIM : 16540084
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH

Telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di lembaga kami tanggal 01 Oktober 20219 sampai dengan 1 Februari 2020, guna penyusunan skripsi dengan judul

*"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
(STUDI PADA BMT AL-RIFA'IE TAHUN 2015-2018)"*

Demikian Surat pernyataan ini kami buat dan beritahukan secara tertulis dan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Februari 2020
Kepala BMT Al-Rifa'ie,


bmt
al-rifa'ie

Wahid Hasim, S.PdI.



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lathifah Asmul Fauzi
NIM : 16540084
Handphone : 085855072605
Konsentrasi : Keuangan
Email : fauzilathifah1@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Pada BMT Al-Rifaie Tahun 2015-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	24%	12%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
19761210 200912 2 001

Skripsi Bismillah

ORIGINALITY REPORT

23%	24%	12%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
4	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	ojs.uma.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

10	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	1%
11	mediaict12.blogspot.com Internet Source	1%
12	jibeka.stie.asia.ac.id Internet Source	1%
13	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1%
14	es.scribd.com Internet Source	1%
15	media.neliti.com Internet Source	1%
16	repository.ump.ac.id Internet Source	1%
17	documents.mx Internet Source	1%
18	ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off